

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**“PENGARUH *RED FLAGS*, *WHISTLEBLOWING SYSTEM*,
PROFESIONALISME, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN (*FRAUD*) LAPORAN KEUANGAN”
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S. Ak) Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



UIN SUSKA RIAU

OLEH:**SRI WIDYANTI****11970320554**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Sri Widyanti
 NIM : 11970320554
 Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
 Jurusan : Akuntansi S1
 Konsentrasi : Audit
 Judul : Pengaruh *Red Flags, Whistleblowing System, Profesionalisme, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan.*
 Tanggal Ujian : Selasa, 23 Mei 2023

**DISETUJUI OLEH:
 PEMBIMBING**

Hj. Elisanovi, SE, MM, Ak, CA
 NIP: 19680823 201411 2 001

MENGETAHUI

DEKAN

KETUA

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Program Studi Akuntansi S1



Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM
 NIP: 19700826 199903 2 001

Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak
 NIP: 19741108 200003 2 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islami University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 UIN Suska Riau
 Universitas Islam Sumatera Utara

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sri Widyanti
 NIM : 11970320554
 Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
 Jurusan : Akuntansi S1
 Konsentrasi : Audit
 Judul : Pengaruh *Red Flags, Whistleblowing System, Profesionalisme, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan.*
 Tanggal Ujian : Selasa, 23 Mei 2023

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si
 NIP: 19790101 200710 1 003

Sekretaris

Hjratul Aswad, SE, M.Ak
 NIP: 19860912 202012 1 006

Penguji I

Dr. Mulia Sosiady, SE, MM
 NIP: 19761217 200901 1 014

Penguji II

Dr. Dony Martias, SE, MM
 NIP: 19760306 200710 1 004

UIN SUSKA RIAU



Tempiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2023
 Tanggal : 06 Juni 2023

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

: Sri Widyarti
 : 11970320554
 : Padang, 28 Juli 2000
 : Ekonomi dan Ilmu Sosial
 : Akuntansi S1

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

ENGARUH RED FLAGS, WHISTLEBLOWING SYSTEM, PROFESIONALISME, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KELURANGAN (FRAUD) LAPORAN KEUANGAN. (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA PEKANBARU)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Penulisan Disertai/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 6 JUNI 2023.
 Yang membuat pernyataan



Sri Widyarti
 NIM : 11970320554

- pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau



ABSTRAK

PENGARUH *RED FLAGS*, *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, *PROFESIONALISME*, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*) LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)

Oleh : Sri Widyanti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Red Flags*, *Whistleblowing System*, *Profesionalisme*, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru dan Sampelnya yaitu Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sering disebut total sampling (*Sensus*). Sumber data yang digunakan adalah data utama/primer yang diperoleh langsung dari pertanyaan / pernyataan (*kuesioner*) yang disebarkan kepada responden. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji kelima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan *software SmartPLS 4* untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Red Flags*, *Profesionalisme* dan Pengalaman Auditor terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan, sedangkan *Whistleblowing System* dan Kompetensi tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

Keyword : *Red Flags*, *Whistleblowing System*, *Profesionalisme*, Kompetensi, Pengalaman Auditor dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'amin, segala puji serta rasa syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, hidayah, keagihan, kesehatan, kemudahan dan kasih sayang-Nya. Sholawat beserta salam penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah SAW yakni Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari alam jahiliyah menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH RED FLAGS, WHISTLEBLOWING SYSTEM, PROFESIONALISME, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) LAPORAN KEUANGAN” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru).**

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karyaku yang sederhana ini kupersembahkan kepada :

Ibunda tercinta Yurnita dan Ayahanda Isral, yang selalu menyayangi, memberikan nasihat, menyemangati untuk terus belajar dan meraih cita-cita. Selalu mendengarkan keluh kesah dan selalu mengingatkan untuk terus maju dan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

berjuang menggapai apa yang diinginkan. Semoga harapan dan impian putrimu ini dapat terwujud dan bisa membuatmu bangga.

Kakak, Abang dan Adikku tersayang Wira Yulfina, Weri Novrizal dan Fatul Rizki yang selalu menjadi inspirasi semangat saya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, S.E, M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos., M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Bapak Dr. Mahmuzar, M. Hum. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
5. Ibu Dr. Juliana, S.E., M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
6. Ibu Faiza Muklis, S.E., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
7. Ibu Harkaneri, SE, MSA, AK, CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
8. Ibu Hj. Elisanovi, SE, MM, Ak, CA. Selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, arahan, dan masukan serta semangat kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Nanda Suryadi, SE, ME selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama masa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
11. Staf akademik Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
12. Seluruh Bapak dan Ibu responden selaku Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi lembar kuesioner penelitian.
13. Sahabat saya tercinta Opi Aulia, Yaya Maulia Yursefdi dan Indah Saputri, yang selalu ada untuk saya, memberikan saya semangat, dan membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
14. Sahabat seperjuang saya Amiruddin, Fauzan Abdillah, Pinto Maulana, Rizki Nurhuda dan Rizki Saputra yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
15. Kepada kak Yesi Pratiwi S. Ak dan kak Wina Fitriana S, Ak yang telah bersedia memberikan dukungan, semangat serta membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
16. Teman seperjuangan Tomy Hydayat dan Yudha Hardiansyah yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
17. Seluruh teman-teman kelas C Akuntansi 19 dan teman-teman kelas Audit yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu membantu dalam perkuliahan dan memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta doa kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan dan kebaikannya yang telah kalian berikan kepada penulis, serta diberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin*. Penulis menyadari

Salah satu kelemahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin.*

Pekanbaru, 15 Maret 2023
Penulis

Sri Widvanti
11970320554

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Agency Theory	17
2.1.2 Kecurangan (<i>Fraud</i>)	19
2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>).....	22
2.1.4 Auditing	28
2.1.5 Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	33
2.1.6 <i>Red Flags</i>	36
2.1.7 <i>Whistleblowing System</i>	41
2.1.8 Profesionalisme.....	47
2.1.9 Kompetensi	53
2.1.10 Pengalaman Auditor	55
2.2 Pandangan Islam Tentang Audit	58
2.2.1 Teori Hisbah	58
2.2.2 Kecurangan (<i>fraud</i>) Menurut Islam	60
2.3 Penelitian Terdahulu.....	61
2.4 Kerangka konseptual	72
2.5 Hipotesis Penelitian.....	73
2.5.1 Pengaruh <i>Red Flags</i> terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>fraud</i>) Laporan Keuangan.....	73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.5.2	Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>fraud</i>) Laporan Keuangan.....	74
2.5.3	Pengaruh <i>Profesionalisme</i> terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>fraud</i>) Laporan Keuangan.....	75
2.5.4	Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>fraud</i>) Laporan Keuangan.....	76
2.5.5	Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>fraud</i>) Laporan Keuangan.....	77
BAB III METODE PENELITIAN		82
3.1	Jenis Penelitian	82
3.2	Populasi dan Sampel.....	82
3.3	Jenis dan Sumber Data	84
3.4	Metode Pengumpulan Data	85
3.5	Defenisi Operasional Variabel	86
3.5.1	Variabel Dependen	86
3.5.2	Variabel independen	87
3.5.2.1	<i>Red Flags</i> (X ¹)	87
3.5.2.2	<i>Whistleblowing System</i> (X ²)	88
3.5.2.3	<i>Profesionalisme</i> (X ³).....	88
3.5.2.4	<i>Kompetensi</i> (X ⁴)	89
3.5.2.5	<i>Pengalaman Auditor</i> (X ⁵).....	90
3.6	Metode Analisis Data	93
3.6.1	Metode Analisis Stuctural Equation Modeling (SEM).....	93
3.6.2	Pengolahan Data dengan Metode Patrial Least Square (PLS).....	95
3.6.3	Pengujian Outer Model (Model Pengukuran).....	95
3.6.4	Pengujian Inner Model (Model Struktural)	99
3.6.5	Alasan Menggunakan <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	100
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		101
4.1	Statistik Deskriptif.....	101
4.1.1	Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin	102
4.1.2	Deskripsi Berdasarkan Usia.....	103
4.1.3	Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan	103
4.1.4	Deskripsi Berdasarkan Lama Bekerja	104



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.5	Deskripsi Berdasarkan Jabatan.....	104
4.2	Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)	105
4.2.1	<i>Convergent Validity</i>	105
4.2.2	<i>Discriminant Validity</i>	111
4.2.3	Composite Reliability	116
4.3	Pengujian Inner Model (Model Struktural).....	117
4.3.1	Analisis R ² atau Uji Determinasi	117
4.3.2	Pengujian Hipotesis	119
4.4	Pembahasan	123
BAB V PENUTUP		129
5.1	Kesimpulan Penelitian.....	129
5.2	Saran.....	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

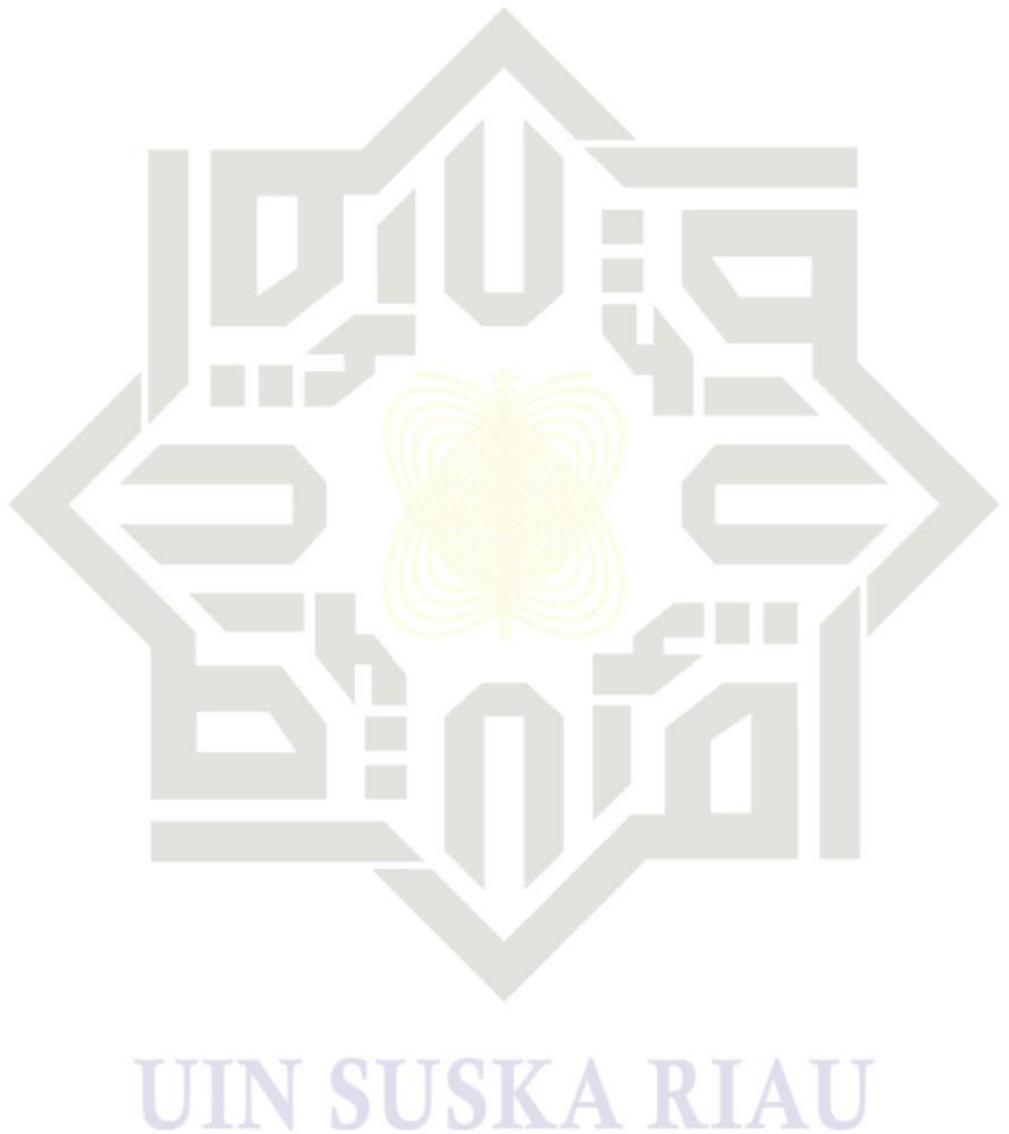
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	68
Tabel 3. 1 Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru	81
Tabel 3. 2 Instrumen Skala Likert.....	83
Tabel 3. 3 Indikator Variabel Penelitian	89
Tabel 3. 4 Parameter Convergent Validity.....	96
Tabel 3. 5 Parameter Discriminant Validity	97
Tabel 4. 1 Tingkat Pengembalian Kuisioner.....	101
Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	101
Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	102
Tabel 4. 4 Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	102
Tabel 4. 5 Deskripsi Berdasarkan Lama Bekerja.....	103
Tabel 4. 6 Deskripsi Berdasarkan Jabatan	103
Tabel 4. 7 Nilai Loading Factor Iterasi Pertama.....	105
Tabel 4. 8 Nilai Loading Factor Iterasi Kedua.....	107
Tabel 4. 9 Nilai Loading Factor Iterasi Ketiga	109
Tabel 4. 10 Hasil Cross Loading Iterasi Pertama.....	110
Tabel 4. 11 Hasil Cross Loading Iterasi Kedua	112
Tabel 4. 12 Nilai AVE dan Akar Kuadrat AVE.....	114
Tabel 4. 13 Nilai Korelasi antar konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE	114
Tabel 4. 14 Nilai Composite Reliability	115
Tabel 4. 15 Nilai R-Square.....	117
Tabel 4. 16 Hasil Path Coefficients.....	118
Tabel 4. 17 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	121

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Sumber: (ACFE, 2022)	3
Gambar 4. 1 Model Setelah Modifikasi	113
Gambar 4. 2 Evaluasi Inner Model	116



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang bergerak dibidang industri jasa yang dijadikan sebagai tempat oleh akuntan publik dalam memberikan pelayanan kepada pelanggannya serta memiliki izin dari kementerian keuangan republik indonesia (Kemenkeu RI). Pada saat melakukan audit terhadap perusahaan klien, auditor eksternal akan memberikan pendapat wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disetujui oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dimana, Standar Audit (SA) yang telah ditetapkan oleh IAPI akan dijadikan sebagai acuan bagi auditor dalam memeriksa laporan keuangan klien.

Sebuah perusahaan yang dianggap memiliki kualitas yang baik jika memiliki siklus keuangan perusahaan yang baik. Dengan demikian, siklus keuangan suatu perusahaan dapat digambarkan dengan laporan keuangan perusahaan. Menurut Frymaruwah dalam (Imtikhani & sukirman, 2021) laporan keuangan didefinisikan sebagai tahap terakhir dari sistem akuntansi yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja perusahaan yang berguna bagi mereka yang terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bahkan menjadi tantangan tersendiri bagi para pemangku kepentingan, terutama para akuntan untuk menyingkapi bagaimana penyajian laporan keuangan dalam kegiatan ekonomi tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

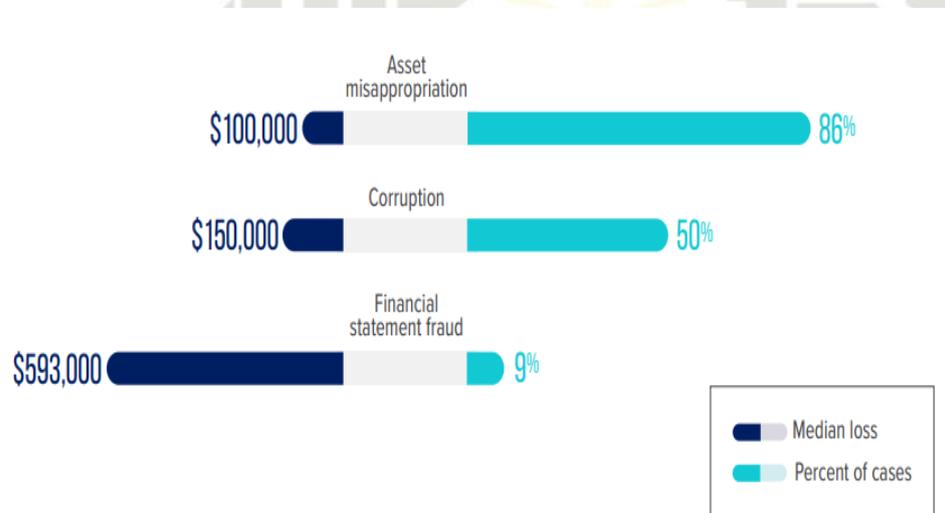
Setelah menyajikan laporan keuangan, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi keakuratan laporan keuangan, apakah laporan keuangan yang disusun sudah sesuai pada standar berlaku umum atau sudah terlepas dari kekeliruan serta yang memungkinkan terjadinya kecurangan di dalamnya. Jika laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi umum yang berlaku, laporan keuangan tersebut dianggap sebagai laporan keuangan yang curang (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Karyawan dan manajemen dapat melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan (*finansial statement fraud*) dalam bentuk kasus penipuan keuangan. Dimana, biasanya penipuan yang dilakukan manajemen itu berkaitan dengan penyelewengan laporan keuangan, sedangkan karyawan mengacu pada penggelapan sumber daya. Meskipun kedua aspek ini berbeda, kedua jenis kecurangan ini dapat mengakibatkan salah saji material laporan keuangan. Dengan demikian, salah saji material dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan investor. Itulah sebabnya auditor memegang peran yang begitu penting dalam mendeteksi kecurangan.

Menurut studi yang dilakukan oleh (ACFE, 2022) ada lebih sekitar 2.000 kasus penipuan mempengaruhi organisasi/perusahaan di 133 negara dan 23 industri yang menyebabkan kerugian total lebih dari \$ 3,6 Miliar. Dalam (ACFE, 2022) terdapat tiga golongan utama penipuan pekerjaan diantaranya yaitu penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*), biasanya karyawan yang melakukan pencuri atau penyelewengan sumber daya perusahaan adalah yang paling umum, dengan 86% kasus termasuk dalam kategori ini, yang condong

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

mengakibatkan kerugian rata-rata hanya USD 100.000 per kasus. Sebaliknya, pada penipuan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*), biasanya pelaku dengan sengaja menimbulkan salah saji atau kekeliruan material dalam laporan keuangan perusahaan, adalah kategori paling tidak umum (9% dari skema) tetapi yang paling mahal (USD 593.000). golongan ketiga yaitu korupsi (*Corruption*) yang mencakup pelanggaran seperti suap, konflik kepentingan, dan pemerasan yang menempati peringkat tengah, baik dari aspek frekuensi maupun kerugiannya. Bagian ini terjadi pada 50% kasus serta mengakibatkan kerugian median sebesar USD 150.000.



Gambar 1. 1 Sumber: (ACFE, 2022)

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kemampuan atau keahlian yang ada di diri auditor untuk menemukan tanda-tanda kecurangan (Anggriawan, 2014). Untuk dapat mendeteksi kecurangan, auditor harus teliti dalam melaksanakan pekerjaannya, cermat dalam mengambil keputusan, serta tertarik untuk melakukan pengembangan informasi dan bukti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



audit (Gizta et al., 2019). Kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada penelitian ini dipengaruhi oleh pengaruh *red flags*, *Whistleblowing system*, *profesionalisme*, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Kecurangan (*fraud*) tidak bisa diatasi hanya dengan melakukan pencegahan, tetapi harus dideteksi dari awal. Sehingga, peran auditor sangat diperlukan dalam hal ini.

Dalam bentuk memberikan solusi atas kasus-kasus penyelewengan dan kelemahan dalam prosedur pendeteksian kecurangan di dunia, *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) tahun 2002 telah mengeluarkan *Statement of Auditing Standards No. 99* (SAS No. 99) mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* yang bertujuan supaya auditor dapat meningkatkan efektivitasnya dalam mendeteksi kecurangan dengan mengacu pada faktor penyebab terjadinya kecurangan pada perusahaan. faktor penyebab kecurangan tersebut diambil dari SAS No. 99. Dimana ada tiga keadaan yang menyebabkan terjadinya perilaku *fraud* yaitu Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*) yang disebut sebagai *fraud triangle*. Oleh karena itu, dengan adanya faktor-faktor tersebut seseorang dapat melakukan tindakan kecurangan.

Mendeteksi kecurangan bukanlah tugas yang mudah bagi auditor, karena auditor terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang teori dan pengertian *fraud* seperti karakteristik, jenis dan upaya dalam mendeteksi *fraud*. Oleh karena itu, auditor sangat membutuhkan petunjuk atau sinyal agar bisa fokus pada kinerja penilaian risiko *fraud* pada penyelidikannya. Salah satu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tanda-tanda yang dapat mendeteksi kecurangan biasanya disebut dengan *Red flags*. *Red flags* merupakan suatu kondisi dimana terdapat adanya perbedaan dari aktivitas normal yang menunjukkan adanya tanda-tanda sehingga membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut, yang memungkinkan akan menjadi faktor penyebab dan peringatan terjadinya kecurangan (*fraud*) (Gizta et al., 2019). Dengan begitu kita dapat menemukan kecurangan pada laporan keuangan melalui tanda-tanda tersebut dan auditor akan menyelidiki lebih lanjut lagi untuk membuktikan telah terjadi *fraud* atau tidak. *Red flags* ini tidak sepenuhnya menunjukkan apakah seseorang itu telah melakukan *fraud* atau tidak. Tetapi *red flags* ini hanya dapat menunjukkan sinyal-sinyal/tanda-tanda peringatan bahwa telah terjadi *fraud*. Pelaku *fraud* biasanya disebut sebagai *fraudster*. Penelitian sebelumnya (Prasetyo et al., (2015), Purwanti, (2017), Pratama et al., (2019), Muzdalifah & Syamsu, (2020), Wahyuni et al., (2021)) menunjukkan bahwa *red flags* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh (Masri et al., 2022), ia menemukan bahwa *red flags* tidak berdampak signifikan untuk meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agubata & Stella, 2021) menyatakan bahwa *red flags* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Selain *red flags*, *Whistleblowing system* juga sangat diperlukan bagi auditor dalam membantu mendeteksi kecurangan. Sehingga dengan adanya *whistleblowing system* siapapun dapat melindungi anonimitas mereka ketika melaporkan perilaku penyimpangan. Menurut (Siregar & Surbakti, 2019)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Whistleblowing system merupakan suatu aplikasi yang disediakan perusahaan sebagai media pelaporan tindakan kecurangan agar segera ditindak lanjuti berdasarkan tingkat kecurangannya.. Dan untuk mengurangi adanya *financial statement fraud*, perusahaan membutuhkan seseorang yang dapat mengungkapkan kebenaran dan bukti bahwa keadaan tersebut sangatlah tidak benar. Dimana, seseorang tersebut disebut sebagai *whistleblower*. Dengan begitu, dapat mengembalikan nilai material yang tidak terdeteksi oleh siapapun serta menurunkan nilai produksi perekonomian perusahaan. Keefektifan *whistleblowing system* tercapai jika jumlah pelanggaran menurun setelah diterapkannya program *whistleblowing system* selama jangka waktu tertentu (KNKG, 2008). Oleh karena itu, penting dalam sebuah perusahaan diterapkan adanya *whistleblowing system* untuk memberikan peringatan atau sanksi kepada seseorang yang melakukan penipuan laporan keuangan agar dapat meminimalisir terjadinya *fraud* di perusahaan. Penelitian sebelumnya (Permana & Eftarina, 2020) menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2019) mengatakan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Selain peran auditor yang diperlukan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dalam melaksanakan penilaian atau pemeriksaan terhadap laporan keuangan, Auditor harus memiliki keahlian *professionalisme* yang memadai untuk mendeteksi kecurangan dalam perusahaan. Sebagai seorang yang profesional, auditor harus melakukan pelatihan yang cukup serta aktivitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik JIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendukung keterampilan lainnya (Astuti & Sormin, 2019). Jika seorang auditor memiliki tingkat *profesionalisme* yang tinggi, maka independensi seorang auditor akan terjamin dan sebaliknya jika seorang auditor tidak memiliki sikap profesional pada profesinya, maka integritas pada laporan keuangan perusahaan akan sulit tercapai. Dengan begitu, untuk dapat memaksimalkan peran auditor, auditor harus memiliki sikap *profesionalisme* yang memadai apakah pada saat melakukan tanggung jawabnya ia telah patuh pada etika profesi yang sudah ditetapkan oleh ikatan akuntan Indonesia (IAI). Penelitian sebelumnya (Prasetyo et al., (2015), Simanjuntak et al., (2015), Ira & Nofryanti, (2016), Rahmayuni, (2021)) mengatakan bahwa *profesionalisme* berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Mustarikah, (2018), Octavia, (2020), Arnanda et al., (2022)) mengatakan bahwa *profesionalisme* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Selain sikap *profesionalisme* yang harus dimiliki auditor untuk dapat mendeteksi dan mengungkapkan sebuah kecurangan, seorang auditor perlu didukung oleh kompetensi. Kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar (Sari & Achantara, 2019). Kompetensi yang dimiliki auditor adalah salah satu komponen penting dalam melaksanakan audit, karena kompetensi akan mempengaruhi tingkat keberhasilan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan kompetensi yang baik auditor dapat melaksanakan proses audit dengan lebih efektif dan efisien, serta auditor dapat mengasah sensitivitas (kepekaan) dalam menganalisis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



laporan keuangan yang diauditnya sehingga auditor dapat mengetahui apakah terdapat tindakan kecurangan atau tidaknya serta mampu mendeteksi taktik rekayasa yang dilakukan terhadap tindakan kecurangan tersebut (Sari & Adnantara, 2019). Penelitian sebelumnya (Muntasir & Maryasih, (2021), Natalia & Latrini, (2021), Rahmayuni, (2021), Suci et al., (2022)) mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Arnanda et al., 2022) mengatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Selain kompetensi, pengalaman auditor adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman auditor dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang didapatkan oleh auditor dari pendidikan formal yang dijalannya dan dari pengalaman yang didapatkan selama penugasan (Afiani et al., 2019). Banyaknya pengalaman bisa menghasilkan tingkat ketepatan dan kecermatan yang tinggi ketika memeriksa sebuah laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena semakin terasahnya seorang auditor ketika mendeteksi sesuatu melalui pemahaman dan teknik penyelesaian sehingga auditor akan lebih cermat dan berhati hati ketika berfikir dan bertindak (Larasati & Puspitasari, 2019). Auditor yang telah memiliki banyak pengalaman tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan (*error*) atau kecurangan yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya tersebut dibandingkan dengan auditor yang masih dengan sedikit pengalaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(Narak & Angi, 2021). Dimana, semakin banyak auditor melakukan pekerjaan dalam bidang pemeriksaan, maka ia akan semakin terampil dalam menyelesaikan pekerjaannya termasuk dalam kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Afiani et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Molina & Wulandari, (2018), Y. E. Sari, (2018), Hamilah et al., (2019), Mutiara, (2021), Natalia & Latrini, (2021), Rahmayuni, (2021), Arnanda et al., 2022)) menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun dalam penelitian (Larasati & Puspitasari, 2019; Muntasir & Maryasih, 2021; Octavia, 2020) dan (Afiani et al., 2019) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Seperti yang kita ketahui, Kasus kecurangan pada laporan keuangan masih sering terjadi pada sektor swasta maupun pemerintahan. Dimana, baru-baru ini pada tahun 2023 telah terjadi kasus gagal bayar Wanaartha Life, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan sanksi berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK kepada beberapa Akuntan Publik (AP). Berdasarkan www.kompas.com. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan sanksi berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK kepada Akuntan Publik (AP) atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) masing-masing melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 tanggal 24 Februari 2023. Sanksi tersebut dikenakan setelah dilakukan pemeriksaan terhadap AP dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KAP yang memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dari tahun 2014 s.d. 2019.

Sanksi Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK dikenakan kepada AP atas nama Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT karena dinilai telah melakukan pelanggaran berat sebagaimana dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK 13 Tahun 2017). Sementara Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi Akuntan Publik yang memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 3 POJK 13 Tahun 2017 karena turut menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh AP Nunu Nurdiyaman. Berdasarkan surat keputusan tersebut, maka AP Nunu Nurdiyaman tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 28 Februari 2023. Sedangkan, Jenly Hendrawan tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 24 Februari 2023. Kemudian, KAP KNMT tidak diperkenankan menerima penugasan baru sejak ditetapkannya surat keputusan dan wajib menyelesaikan kontrak penugasan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022 yang telah diterima sebelum ditetapkannya keputusan, paling lama 31 Mei 2023.

Berdasarkan pemeriksaan, AP dan KAP dimaksud tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh Pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris. Hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ini membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan WAL masih memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku, sehingga pemegang polis tetap membeli produk WAL yang menjanjikan return yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkat risikonya.

Penelitian ini merujuk pada penelitian (Kusuma et al., 2021) dengan judul pengaruh *profesionalisme*, kompetensi, peran *whistleblower* dan pengalaman terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kementerian ketenagakerjaan RI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Kusuma et al., 2021) adalah dari segi objek, penambahan variabel independen yaitu *red flags*, serta mengganti peran *whistleblower* menjadi *whistleblowing system*. Penambahan variabel independen ini karena adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., (2015), Purwanti, (2017), Pratama et al., (2019), Muzdalifah & Syamsu, (2020), Wahyuni et al., (2021)) yang menunjukkan bahwa *red flags* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Jika *red flags* yang ditemukan oleh auditor semakin banyak, maka semakin tinggi pula kemampuannya untuk mendeteksi kecurangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Masri et al., (2022), ia menemukan bahwa *red flag* tidak berdampak signifikan untuk meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agubata & Stella, (2021) menyatakan bahwa *red flags* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka perlu dilakukan kajian ulang mengenai pengaruh *red flags*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan. Kemudian, adanya penggantian variabel dari peran *whistleblower* menjadi *whistleblowing system* dikarenakan kurangnya keefektifan dari peran *whistleblower* dalam mendeteksi kecurangan karena peran *whistleblower* masih terdapat kendala pada saat melaporkan tindakan kecurangan. Dimana, kendala tersebut terletak pada tahapan aplikasi dan eksekusinya, yang menyebabkan seseorang takut untuk memberikan informasi dan mengungkapkan tindakan kecurangan yang terjadi (Risal, 2022). Sehingga, pada penelitian ini peneliti memilih variabel *whistleblowing system* karena *whistleblowing system* berperan penting dalam meningkatkan efektifitas pemeriksaan auditor dalam mengungkap kasus kecurangan yang terjadi dan *whistleblowing system* secara efektif lebih dapat mengungkapkan serta melaporkan tindakan kecurangan (Permana & Eftarina, 2020). Kemudian, penguji tertarik melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Kota pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai **“PENGARUH RED FLAGS, WHISTLEBLOWING SYSTEM, PROFESIONALISME, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) LAPORAN KEUANGAN” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.2 Hak cipta milik UIN Suska Riau

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *red flags* berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangana (*fraud*) laporan keuangan?
2. Apakah *whistleblowing system* berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangana (*fraud*) laporan keuangan?
3. Apakah *profesionalisme* berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangana (*fraud*) laporan keuangan?
4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangana (*fraud*) laporan keuangan?
5. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangana (*fraud*) laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *red flags* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangana (*fraud*) laporan keuangan?
2. Untuk mengetahui pengaruh *whistleblowing system* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangana (*fraud*) laporan keuangan?
3. Untuk mengetahui pengaruh *profesionalisme* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangana (*fraud*) laporan keuangan?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangana (*fraud*) laporan keuangan?
5. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangana (*fraud*) laporan keuangan?

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian secara teoritis dan praktis terkait pada penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan laporan keuangan, *red flags*, *whistleblowing system*, *profesionalisme*, kompetensi dan pengalaman auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor serta dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu akuntansi khususnya dibidang auditing.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan serta wawasan mengenai auditor serta bagaimana pengaruh *red flags*, *whistleblowing system*, *profesionalisme*, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangana (*fraud*) laporan keuangan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan pengalaman di bidang auditing serta bisa dijadikan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang mendeteksi kecurangan laporan keuangan untuk penelitian selanjutnya.

1. **Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini sistematika penulisan dikembangkan menjadi beberapa bab yang masing-masing terdiri atas kerangka sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang merupakan penjabaran variabel dan landasan teori dari masalah penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu *Red Flags, Whistleblowing System, Profesionalisme, Kompetensi, dan Pengalaman Auditor, Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (fraud) Laporan Keuangan*, landasan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III**METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V**PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Selain itu juga berisikan saran-saran yang diberikan penulis atas permasalahan yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa mendatang serta referensi untuk penelitian selanjutnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Sari & Adnantara, 2019) mereka mengartikan hubungan keagenan sebagai berikut:

“We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principals engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Maksudnya hubungan keagenan mengacu pada perjanjian dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi kekuasaan kepada agen dalam membuat keputusan yang baik untuk prinsipal. Agen akan bertindak sesuai dengan harapan prinsipal, jika masing-masing pihak memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka agen akan melakukannya sesuai kepentingan prinsipal.

Teori keagenan itu mendeskripsikan keterkaitan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai pemilik dan manajemen sebagai agen dalam suatu perjanjian kerjasama (Sihombing & Rahardjo, 2014). Sehingga tujuan dari teori ini adalah untuk menciptakan mekanisme yang secara efisien menyeimbangi kepentingan pemilik dan manajemen.

Di dalam sebuah perusahaan terdapat perbedaan antara *prinsipal* selaku pemilik serta manajer selaku agen dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya



perbedaan kepentingan tersebut akan memunculkan permasalahan jika mereka memaksimalkan fungsi utilitasnya masing-masing. Secara umum, pihak prinsipal dan agen mempunyai tujuan yang berbeda, sebagaimana prinsipal menginginkan keuntungan yang tinggi atas investasinya, sedangkan agen menginginkan imbalan yang tinggi atas pekerjaannya. Perbedaan tujuan inilah yang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dengan adanya konflik kepentingan tersebut, agen berada dalam berbagai tekanan (*Pressure*) untuk mencari cara meningkatkan kinerja perusahaan dengan harapan *principal* akan memberikan suatu apresiasi (*Rationalization*) atas peningkatan kinerjanya. Perilaku manajemen yang *oportunistik* inilah yang akan mendorongnya untuk melakukan perbuatan yang menyimpang (*fraud*).

Gerbang *fraud* akan lebih terbuka, Ketika manajemen mempunyai akses atau keterampilan (*capability*) yang luas serta peluang (*Opportunity*) untuk meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi (bentuk deviden) yang diperoleh prinsipal maka semakin tinggi juga imbalan (kompensasi) yang diberikan kepada agen. Ketidakefektifan pengawasan serta pengendalian dari *principal* akan memungkinkan perusahaan melakukan tindakan yang terlarang dengan membohongi investor melalui berbagai kegiatan kecurangan melalui *creative accounting*, seperti adanya piutang yang tidak dapat ditagih yang harus dihapuskan tetapi tidak dihapus (*lapping*), mengakui penjualan yang tidak semestinya (penjualan fiktif) dapat mempengaruhi besarnya nilai akiva di neraca. Selain itu, *income smoothing* juga dapat dilakukan dengan cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalokasikan laba ke periode lain sedemikian rupa sehingga perusahaan tampak untung padahal sebenarnya merugi atau laba berkurang.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian ini dimana, diperlukannya seorang auditor yang mampu untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi diperusahaan. Dimana, Seorang auditor sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan untuk memeriksa dan menilai apakah informasi yang tercatat dalam laporan keuangan tersebut sudah tergambarkan secara tepat selama periode akuntansi sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, Agar dapat menimalisir terjadinya *fraud*. Apabila kecurangan yang dilakukan agen pada laporan keuangan dibiarkan begitu saja dan *principal* tidak mengetahuinya, itu akan berdampak buruk bagi keuangan perusahaan dari segi material.

2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)

a. Pengertian Kecurangan (*fraud*)

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2022) ialah organisasi anti-*fraud* terbesar di dunia serta menyediakan pendidikan dan pelatihan anti-*fraud*. Sehingga, mereka mengartikan *fraud* sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan individu atau entitas yang mengetahui bahwa kesalahan tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi orang atau entitas.

Menurut (Utomo, 2018) Kecurangan (*Fraud*) merupakan suatu perbuatan menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan kepadanya dengan cara menyalahgunakan, menyembunyikan, menghapuskan, serta mengubah informasi yang dapat mempengaruhi dan mengubah keputusan. Sehingga, pihak yang melakukannya mendapatkan keuntungan. Sedangkan, Menurut (Attigeri et al., 2018) Kecurangan (*fraud*)



adalah suatu kekeliruan atau perbuatan kejahatan untuk memperoleh keuntungan secara *financial* untuk dirinya sendiri.

Fraud merupakan suatu tindakan berupa penipuan yang menyesatkan pihak lain yang dilakukan secara sengaja dengan membuat salah saji material pada saat pemeriksaan. misalnya: sumber daya perusahaan yang dimiliki secara pribadi, lalu memberikan informasi palsu untuk menutupi penyalahgunaan tersebut (Arens, 2010). *Fraud* tidak bisa disamakan dengan kesalahan tidak disengaja. Dimana, kesalahan tidak disengaja itu terjadi ketika seseorang secara tidak sengaja salah menginput data ketika mencatat transaksi, sehingga itu tidak disebut sebagai *fraud*. Namun, apabila seseorang dengan kelicikannya, memanipulasi laporan keuangan untuk mengelabui investor supaya mau berinvestasi di perusahaannya maka itu dikatakan sebagai *Fraud* (Faradiza, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fraud* adalah suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum yang sengaja dilakukan menipu orang lain untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Disisi lain, *fraud* itu banyak menggunakan cara yang licik dan terstruktur sehingga korban tidak sadar bahwa dirinya telah ditipu. Dengan demikian *fraud* merupakan suatu perilaku yang dapat merusak moral.

Menurut (ACFE, 2022) bentuk-bentuk *fraud* dapat digolongkan sebagai berikut:

1) *Corruption* (Korupsi)

Korupsi merupakan bentuk *fraud* yang sulit dideteksi karena melibatkan kerja sama antara pihak lain dalam menikmati keuntungan. Korupsi terbagi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas suap (*bribery*) untuk mempengaruhi pembuat keputusan dalam membuat keputusan bisnis, pemberian hadiah setelah terjadinya kesepakatan (*illegal gratuity*), dan pemerasan secara ekonomik (*economic extortion*) (Septriani & Handayani, 2018).

2) *Asset Missappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Penyalahgunaan aset merupakan bentuk *fraud* yang mudah dideteksi. Dimana kecurangan penyalahgunaan aset biasanya terjadi pada kecurangan kas (*cash fraud*) (Septriani & Handayani, 2018). Kecurangan ini biasanya terjadi pada saat karyawan menyalahgunakan atau mencuri aset untuk kepentingan pribadi.

Menurut (Bagshaw, 2013) Penyalahgunaan aset dan salah saji dapat terjadi jika: ada antisipasi PHK atau pemotongan gaji; ada aset yang mudah dicuri, terutama jika kontrol seperti kontrol fisik dan pemisahan tugas buruk; ada pencatatan yang buruk dan rekonsiliasi tidak dilakukan; serta sikap yang buruk terhadap kontrol dan pencurian kecil-kecilan ditoleransi.

3) *Financial Statement Fraud* (Kecurangan laporan keuangan)

Kecurangan laporan keuangan merupakan kelalaian atau kesalahan material yang secara sengaja dilakukan dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pihak kepentingan (Faradiza, 2018). Kecurangan informasi laporan keuangan ini biasanya dilakukan untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat baik di mata pemangku kepentingan.

Dalam pencatatan akuntansi biasanya sering terjadi kecurangan (*fraud*). Dimana, dokumen-dokumen transaksi keuangan seperti Kwintansi, Faktur, Nota, Bon dan lain-lainya yang disusun dalam pencatatan akuntansi sering kali mengalami perubahan maupun penghapusan tulisan yang terdapat didalam dokumen.

b. Tanda-Tanda Terjadinya Kecurangan

Jika auditor atau manajemen memperhatikan tanda-tanda kecurangan, mereka dapat mengatasi kecurangan lebih awal. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2001) dalam (Achyarsyah & Rani, 2020) tanda-tanda *fraud* sebagai berikut:

1. Laporan keuangan tahun berjalan menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.
2. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang tidak jelas.
3. Tidak ada pergantian karyawan.
4. Pengendalian operasi yang tidak baik.
5. Kondisi karyawan mengalami tekanan

2.13 Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

a. Pengertian Kecurangan Laporan Keuangan.

Kecurangan Laporan Keuangan merupakan kesalahan yang sengaja dilakukan pada keuangan perusahaan melalui salah saji atau kelalaian dari penjumlahan atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk membohongi



pengguna laporan keuangan (Anggriawan, 2014). Dimana, kecurangan ini dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari sebenarnya (*over statement*) atau lebuu buruk dari semestinya (*under statement*). Dimana, laporan keuangan *over statement* itu terjadi ketika perusahaan melaporkan asset dan pendapatan lebih tinggi dari sebenarnya agar keuanga kinerja perusahaan tampak baik, dimata investor sehingga mereka percaya untuk menanam modalnya di perusahaan kita. Disisi lain, perusahaan melaporkan asset dan pendapatan lebih rendah dari semestinya (*under statement*) itu agar dapat memperkecil pengenaan pajak perusahaan saat membayar kewajiban pajak ke pemerintah (Karyono, 2013).

Menurut (Bagshaw, 2013) Tujuan dari kecurangan pelaporan keuangan biasanya untuk membuat posisi keuangan dan kinerja tampak lebih baik, sehingga dapat memenuhi dan melampaui target untuk keuntungan yang dapat memungkinkan memicu bonus. Kecurangan pada laporan keuangan tidak mudah dideteksi dari pada kesalahan penyajian yang tidak sengaja. Karena kecurangan yang sebenarnya, itu disembunyikan sebaik mungkin oleh pihak karyawan atau manajemen (Indrawati et al., 2019).

Menurut Tuanakotta (2010) dalam (Faradiza, 2018) modus *fraud* diidentifikasi ke beberapa bagian antara lain mengakui pendapatan yang tidak sewajarnya, kelebihan dalam penyajian *asset* (selain pituang usaha yang berhubungan dengan kecurangan terhadap pengakuan pendapatan), kurang saji pada beban/liabilitas, penyelewengan asset, pengungkapan yang tidak sewajarnya, serta cara lain yang memungkinkan untuk dilakukan. Diantara penyebab *financial*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik JIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



statement fraud, yang sering terjadi adalah lebih saji dalam melaporkan *income* (pendapatan).

Salah saji dalam laporan keuangan hanya timbul dari kecurangan atau kesalahan. Dimana, jika penipuan (*fraud*) itu disengaja, sedangkan kesalahan tidak dan salah saji apa pun yang bukan penipuan termasuk kedalam kesalahan (Bagshaw, 2013). Turunnya integritas informasi akibat kecurangan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi pihak yang terkait, diantaranya pemilik, investor, manajemen, karyawan, kreditur, instansi pemerintah, dan masyarakat umum.

Menurut wells (2011) dalam (Achmad, 2018) cara pelaku untuk mewujudkan kecurangan laporan keuangan diantaranya:

- 1) Memalsukan, mengubah, atau memanipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung, atau transaksi bisnis.
- 2) Menghilangkan atau menghapus peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya dalam laporan keuangan secara sengaja.
- 3) Prinsip akuntansi dan prosedur yang digunakan sengaja dilanggar untuk mengukur, mengakui, mengungkapkan, dan melaporkan peristiwa akuntansi.
- 4) Sengaja menghilangkan/menghapus informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan sesuai dengan prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Jenis-jenis Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut (Kurniawan, 2013), mengatakan bahwa ada beberapa jenis kecurangan pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) *Timing difference (improper treatment of sales)*, yaitu mencatat waktu transaksi yang berbeda/lebih awal dengan waktu transaksi yang sebenarnya, misalnya mencatat transaksi penjualan lebih awal dari transaksi yang sebenarnya.
- 2) *Fictitious revenues*, yaitu menciptakan pendapatan yang sebenarnya tidak pernah terjadi.
- 3) *Concealed liabilities and expenses*, yaitu menyembunyikan kewajiban-kewajiban perusahaan, sehingga laporan keuangan perusahaan terlihat bagus.
- 4) *Improper disclosure*, yaitu perusahaan tidak melakukan pengungkapan atas laporan keuangan secara cukup dengan maksud untuk menyembunyikan kecurangan-kecurangan yang terjadi di perusahaan sehingga pembaca laporan keuangan tidak mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi di perusahaan.
- 5) *Improper asset valuation*, yaitu melakukan penilaian yang wajar/tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, atas aset perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Karakteristik Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut (Bagshaw, 2013) karakteristik *Financial Statement Fraud* meliputi:

- (1) Ancaman terhadap stabilitas keuangan seperti persaingan yang meningkat, perubahan teknologi yang cepat, penurunan permintaan, pertumbuhan yang cepat dan undang-undang atau peraturan baru.
- (2) Tekanan dari analis dan investor untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan dan terkadang tekanan pada manajemen oleh manajemen yang dibuktikan dengan perkiraan laba yang terlalu optimis.
- (3) Transaksi atau struktur kelompok yang terlalu rumit, penggunaan perantara bisnis tanpa alasan yang jelas, aset ditahan di pajak.
- (4) Lingkungan kontrol yang buruk, pemantauan kontrol yang buruk, sistem TI yang tidak efektif.
- (5) Pergantian yang tinggi dan moral yang rendah di antara staf manajemen dan akuntansi.
- (6) Catatan menyetujui target yang tidak realistis.
- (7) Pemilik tidak membedakan antara aset pribadi dan bisnis.

d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi kecurangan Laporan Keuangan

Faktor terjadinya kecurangan (*fraud*) pertama kali dikemukakan oleh Cressey (1953) dalam (Adrian Kayoi, 2019) bahwa seseorang bisa melakukan tindakan kecurangan pada umumnya dilandasi oleh tiga faktor yaitu tekanan

(*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang sering disebut *fraud triangle* atau segitiga kecurangan.

1) Tekanan (*Pressure*)

Tekanan (*Pressure*) ialah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan. Dimana, munculnya motif pendorong ini karena adanya kebutuhan uang, gaya hidup ataupun adanya tekanan dari orang lain yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan *fraud*. Menurut SAS No. 99, ada empat jenis kondisi seseorang mengalami tekanan antara lain: stabilitas keuangan (*financial stabilitas*), tekanan dari luar (*external pressure*), kondisi ketika keuangan lembaga turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (*personal financial need*), dan target keuangan (*financial targets*) (Rahmatika, 2020).

2) Kesempatan (*Oppourtunity*)

Kesempatan (*Oppourtunity*) biasanya terjadi karena lemahnya sistem pengendalian, ketidakefisienan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau wewenang sehingga, pelaku memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, diperlukannya pengawasan dari struktur organisasi mulai dari atas ke bawah dalam sebuah perusahaan (Adrian Kayoi, 2019). Menurut SAS No. 99 dalam (Adrian Kayoi, 2019) kesempatan terjadinya *financial statement fraud* terjadi dalam beberapa kondisi antara lain: kondisi industri (*Nature of industry*), ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*), struktur organisasi (*organization structure*).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi adalah bagian yang susah diukur karena sulit menebak apa yang ada dipikiran pelaku kecurangan. Menurut (Adrian Kayoi, 2019) Rasionalisasi (*Rationalization*) merupakan suatu sikap dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakan yang dilakukan dengan sengaja. Seseorang yang memiliki standar moral yang rendah, ia akan selalu membenarkan apa yang dilakukannya dan beranggapan bahwa apa yang dilakukannya itu adalah hal yang wajar (Mardianto & Tiono, 2019).

2.1.4 Auditing

a. Pengertian Audit

Dalam (Louwers et al., 2018), *American Accounting Association (AAA) Committee* tentang Konsep Audit Dasar, mendefinisikan Audit sebagai berikut:

“Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between the assertions and established criteria and communicating the results to interested users.”

Maksudnya audit merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti secara objektif mengenai asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk menetapkan tingkat kesamaan asersi dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya pada pihak yang berkepentingan. Dimana maksud dari proses yang sistematis itu adalah proses yang bertujuan dan logis serta dilakukan secara terstruktur untuk mencapai keputusan akhir.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut (Thian Alexsander, 2021) pengauditan (*auditing*) ialah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti (objektif) yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, guna untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang sudah ditentukan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Audit harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen dalam melaksanakan tugasnya. Disisi lain, Auditing juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengujian untuk membuktikan dan memastikan bahwa pos-pos pada laporan posisi keuangan/neraca (akun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan) dan pos-pos pada laporan laba rugi (akun yang termasuk dalam laporan laba rugi) adalah benar, tanpa melalui pemeriksaan jurnal koreksi serta didukung oleh dokumen-dokumen terkait dengan kertas kerja audit (Priyadi, 2020).

b. Tujuan Audit

Tujuan Audit ialah memberikan pernyataan berupa opini atas kewajaran laporan keuangan, baik dalam hal material, posisi keuangan dan hasil usaha serta aris kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (Priyadi, 2020). Menurut (Solehask, 2015) dalam pelaksanaannya, audit memiliki tujuan yang berbeda antara lain:

- 1). Penilaian pengendalian (*appraisal of control*)

Pemeriksaan operasional berkaitan terhadap pengendalian administratif pada seluruh tahap operasi perusahaan yang bertujuan untuk

mengetahui apakah pengendalian yang ada sudah layak dan efektif dalam mencapai tujuan perusahaan.

2). Penilaian kinerja (*appraisal of performance*)

Penilaian dimulai dengan mengumpulkan informasi kuantitatif kemudian menilai efisiensi, keefektifitas serta kinerja ekonomi. Sehingga, penilaian berikutnya dijadikan informasi bagi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3). Membantu manajemen (*assistance to manajement*)

Dalam pemeriksaan operasional dan ketaatan, hasil audit lebih diarahkan untuk kepentingan manajemen dalam kinerjanya. Sehingga, hasilnya merupakan saran berupa perbaikan yang dibutuhkan manajemen.

c. Jenis - Jenis Auditor

Menurut (Thian Alexsander, 2021) Ada empat Jenis Auditor yaitu Auditor Pemerintah, Auditor Forensik, Auditor Internal, Auditor Eksternal (Independen).

Apapun Penjelasannya sebagai Berikut:

1) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah ialah auditor yang bertugas memeriksa keuangan pemerintah di instansi pemerintah. Sedangkan, tujuan dari audit ini adalah untuk menilai kepatuhan pelaksanaan terhadap ketentuan-ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan menjaga harta kekayaan negara. Audit ini dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). dimana, hasil audit ini akan diserahkan kepada DPR RI untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan negara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Auditor Forensik

Audit forensik dikerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, KAP, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Dimana, audit forensik dilatih khusus untuk mendeteksi, menyelidiki dan mencegah kecurangan serta tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang. Biasanya audit forensik sering dilibatkan dalam kasus merekonstruksi catatan akuntansi yang rusak/hilang untuk menyusun klaim asuransi, menyelidiki kegiatan pencucian uang dengan merekonstruksi transaksi tunai dan menginvestigasi suatu tindakan korupsi.

3) Auditor Internal

Auditor internal adalah seorang auditor yang statusnya sebagai karyawan perusahaan. Dimana tujuan audit ini ialah membantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas pengawasan dan pertanggung jawaban. Audit ini terkait tentang penilaian kegiatan perusahaan secara independen.

4) Auditor Eksternal (Independen)

Auditor eksternal sering disebut *external* auditor atau akuntan publik. Auditor eksternal merupakan orang luar perusahaan (independen), yang melakukan pengauditan untuk memberikan pernyataan (opini) atas kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan klien. Laporan auditor eksternal berisi tentang pendapat (opini) tentang kewajaran laporan keuangan, selain itu juga berupa *management letter* yang berisi pemberitahuan kepada pihak manajemen klien atas



adanya kelemahan pada sistem pengendalian internal serta saran untuk memperbaikinya.

d. Standar Auditing

Standar Auditing dijadikan sebagai petunjuk bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya (Priyadi, 2020). Standar Auditing yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terdapat dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 01 (SA Seksi 150) sebagai berikut:

a). Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b). Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian Intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan diaudit.

c). Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.1.5 Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Menurut (Karyono, 2013) mendeteksi *fraud* ialah suatu perbuatan yang dilakukan untuk mengetahui terjadinya *fraud*, pelakunya siapa, korbannya siapa



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sewa penyebabnya apa. Sehingga, dengan mendeteksi *fraud* kita mampu melihat adanya kekeliruhan dan ketidakberesan yang terjadi.

Mendeteksi kecurangan bukanlah suatu hal yang mudah bagi seorang auditor, (Koroy, 2008) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan auditor gagal dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik terjadinya Kecurangan (*fraud*)

Biasanya berkaitan dengan menyembunyian bukti atas kecurangan tersebut yang dapat berupa catatan akuntansi atau dokumen.

2. Lingkungan pekerjaan audit yang mengurangi kualitas audit.

Lingkungan audit dapat mengurangi kualitas dalam pendeteksian kecurangan dan juga kualitas dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga, tekanan yang muncul dari lingkungan pekerjaan dikelola dengan tepat agar tidak berakibat buruk terhadap kualitas audit terutama pendeteksian. Dimana, Tekanan dari lingkungan pekerja audit itu berupa tekanan kompetisi atas *fee*, tekanan waktu dan relasi hubungan auditor-auditee.

3. Metode dan prosedur audit yang digunakan tidak efektif dalam mendeteksi kecurangan.

Prosedur dan metode audit secara tradisional belum memberikan keyakinan dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga masih diperlukannya pengembangan terhadap teknik yang baru.



Standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.

Permasalahan dalam mendeteksi kecurangan bukanlah tidak adanya standar pengauditan sebagai petunjuk bagi upaya pendeteksian kecurangan, tetapi kurangnya pemahaman tentang standar audit dengan tepat. Dimana dalam hal ini, adanya perkembangan tentang standar pengauditan dari tahun ketahun. Dengan adanya perkembangan standar pengauditan dari tahun-ketahun merupakan usaha untuk memperbaiki standar pendeteksian kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan, dengan adanya perbaikan ini disebabkan bahwa pelaksanaan pendeteksian kecurangan pada praktek belum efektif dilaksanakan.

Menurut (Suciwati et al., 2022), Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kemahiran yang dimiliki auditor dalam menemukan adanya ketidaksesuaian dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, disertai dengan pengidentifikasian dan pembuktian adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut (Anggriawan, 2014), Kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* ialah kompetensi dan keahlian yang dimiliki auditor untuk mengetahui/mengungkapkan penyebab kecurangan terjadi. Sebenarnya pada saat melakukan pemeriksaan, auditor sangat sulit untuk membedakan mana kesalahan (*error*) dan mana kecurangan. Oleh karena itu, untuk menunjang kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, auditor diharuskan mengerti dan memahami kecurangan, jenis, karakteristik, dan upaya untuk mendeteksinya (Prasetyo et al., 2015).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nasution & Fitriany (2016) dalam (Mahsifah & Mahmudi, 2021) dalam mendeteksi kecurangan auditor perlu memiliki beberapa kemampuan/keterampilan yang dapat membantunya dalam melaksanakan tugas mendeteksinya, seperti:

- 1) Keterampilan teknis (*technical skills*) mencakup kemampuan audit, teknologi informasi dan keahlian penyidikan,
- 2) Keahlian/kemampuan untuk dapat bekerja dalam tim, auditor harus menerima ide, pengetahuan, dan keahlian orang lain melalui komunikasi dan berpandangan terbuka,
- 3) Kemampuan menasehati (*mentoring skill*), kemampuan dimana auditor senior harus menuntun para juniornya dalam proses penyidikan.

2.1.6 Red Flags

Menurut Moeller (2009) dalam (Gizta et al., 2019) menjelaskan *red flags* sebagai berikut:

“Red flag here is a warning signal to the noninvolved observer that something does not look right. Red flags are normally the first indications of a potential fraud”.

Yang artinya *“Red Flags* disini yaitu tanda peringatan bagi pengamat yang tidak terlibat karena ada sesuatu yang tidak beres. *Red Flags* biasanya berupa petunjuk/indikasi pertama dari potensi penipuan.”

Menurut DiNapoli (2008), setiap auditor yang bekerja di sektor publik yang berpotensi mengalami kecurangan harus mampu mengenali *red flags* pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

saat terjadinya *fraud* (Gizta et al., 2019). Menurut (Prasetyo et al., 2015) *Red flags* adalah sinyal atau gejala yang harus dideteksi auditor pada saat memeriksa laporan keuangan. Auditor harus memiliki pengalaman untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko saat ditemukan adanya tanda bahaya. Oleh karena itu, Auditor bisa lebih fokus terhadap kinerjanya saat mengevaluasi risiko penipuan menggunakan *red flags* agar dapat mengidentifikasi kecurangan jika ada sesuatu yang dicurigai dan ditandai sebagai kecurangan (Wulandhari & Kuntadi, 2022). Ketika auditor menemukan sinyal-sinyal, indikator, atau indikasi yang terkait dengan kecurangan, auditor akan melakukan penyelidikan lebih lanjut apakah kecurangan telah terjadi atau tidak. *Red flags* tidak seutuhnya memperlihatkan seseorang tersebut bersalah atau tidak, namun sebagai sinyal peringatan bahwa kecurangan sedang atau telah terjadi (Arsendy et al., 2017).

Red flags ditemukan auditor pada saat memeriksa bukti audit klien, tidak hanya bertujuan memenuhi kewajiban auditor menjalankan fungsi audit, tetapi juga mendorong auditor melakukan audit secara teliti pada saat pemeriksaan, sehingga ditemukan kecurangan (Tedjasukma, 2012 dalam Purwanti, 2017).

Penelitian sebelumnya (Prasetyo et al., 2015) mengatakan untuk mendukung kemampuan auditor dalam mendeteksi yang dapat memungkinkan terjadinya *fraud*, auditor perlu memperhatikan adanya *red flags*, yaitu suatu kondisi yang mengganjal atau berbeda dari kondisi normal. Kemungkinan terjadinya *fraud* biasanya ditandai dengan *red flags* dalam setiap kasus *fraud*, sehingga auditor harus menganalisis dengan cermat sinyal tersebut, meskipun adanya *red flags* belum tentu mengindikasikan adanya *fraud*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada saat mendeteksi kecurangan, sebagian besar bukti kecurangan bersifat tidak langsung. Dimana biasanya tanda-tanda kecurangan ditunjukkan dengan munculnya petunjuk-petunjuk misalnya adanya dokumen mencurigakan, keluhan dari karyawan atau kecurigaan dari rekan kerja. Kecurangan awalnya menimbulkan munculnya ciri-ciri tertentu atau biasa disebut *red flags*, baik dari segi keadaan lingkungan ataupun perilaku individu (Anggriawan, 2014).

Menurut (Karyono, 2013:100) terdapat berbagai macam karakteristik *red flags* antara lain :

1. *Red Flags* kecurangan pada manajemen puncak
 - a. Sering melakukan cara-cara yang aneh / tidak wajar dalam memamerkan kekayaan seperti: sering memyombongkan barang-barang yang diperolehnya, teman-teman yang elit serta tempat yang bagus yang dikunjunginya
 - b. Membeli barang-barang yang mahal untuk keluarganya
 - c. Sering melakukan pergantian karyawan
 - d. Cenderung mengabaikan pengendalian intren serta mengabaikan sanksi-sanksi.

Kecurangan pada manajemen diatas biasanya didorong oleh keserakahan dan kesempatan. Untuk mendeteksi *red flags* pada manajemen secara efektif dapat dilihat pada gaya hidup pribadinya serta fokus mencari informasi terhadap prilakunnya.

2. *Red Flags* kecurangan pada pendanaan/pembiayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Perubahan yang signifikan terhadap operasi dan rasio laba sebelumnya guna mendapatkan pendanaan dan pembiayaan
 - b. Peningkatan kas dalam jangka pendek dan penurunan piutang pada saat penjualan sedang meningkat untuk mencari pendanaan atau pembiayaan baru.
 - c. Penundaan pengeluaran bulanan, triwulan/ laporan keuangan tahunan periode sebelumnya untuk mencari pendanaan/ pembiayaan yang baru.
3. *Red Flags* kecurangan pada produksi
 - a. Produksi yang tinggi namun tidak sesuai permintaan pasar dan adanya penundaan pesanan
 - b. Banyak bahan baku yang hilang
 - c. Biaya yang tidak normal untuk perbaikan
 - d. Kelemahan pada prosedur pisah batas (*cutt off*) persediaan
 4. *Red Flags* kecurangan pada pendapatan
 - a. Terjadinya peningkatan yang tidak lazim pada penjualan padahal perusahaan sedang mengalami penurunan
 - b. Penurunan yang tidak normal pada penjualan, padahal biaya pengiriman cukup tinggi, jam kerja yang tinggi dan perusahaan sedang mengalami kenaikan yang tajam
 - c. Perputaran piutang dagang yang rendah
 5. *Red Flags* kecurangan pada pembelian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. No. pesanan tidak dihitung atau hilangnya catatan pesanan pembelian
 - b. Terdapat pembelian yang tidak konsisten dengan kategori yang terindikasi pada periode sebelumnya atau oleh rencana operasi atau hilangnya pesanan pembelian
 - c. Perubahan signifikan dalam rata-rata permintaan pembelian diantara pembeli dalam kondisi normal
6. *Red Flags* kecurangan pada utang dagang
- a. Pembayaran yang tidak biasa atau tingginya pembayaran rutin dalam kondisi rendahnya volume pembelian
 - b. Terdapat banyak alamat penjual produk yang sama yang tidak sesuai dengan alamat yang sudah disetujui
 - c. Pembayaran tunai untuk kewajiban yang tidak dicatat dan biaya rutin ketika semua pembelian yang direncanakan harus terlebih dahulu dibuat voucher pembayarannya

Adapun indikator-indikator *red flags* menurut (Wahyuni et al., 2021)

yaitu:

1. Memahami karakteristik tekanan, tekanan ini dapat menyalurkan hierarki organisasi ke manajer tingkat menengah dan bawah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tekanan juga dikaitkan dengan kompensasi atau evaluasi kinerja tergantung pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Informasi audit, auditor dengan akses terbatas untuk menerima informasi penting tentang kemungkinan terjadinya kecurangan sehingga menyebabkan auditor tidak dapat berkomunikasi secara efektif dengan komite audit untuk melaporkan kejadian curang kepada komite audit.
3. Pengawasan manajemen, operasi pengendalian internal yang efektif memerlukan pengawasan dan pemantauan yang konstan untuk melatih karyawan agar melakukan prosedur pengendalian internal dengan benar.
4. Transaksi yang tidak biasa, sebuah perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat dan profitabilitas yang luar biasa dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dianggap oleh auditor internal sebagai indikasi yang tinggi dari aktivitas kecurangan dalam pelaporan keuangan.
5. Sistem informasi dan akuntansi, seseorang akan lebih melakukan kecurangan di lingkungan yang pengendalian internal dan sistem akuntansinya tidak efektif, terutama ketika komite audit belum menerapkan koreksi untuk kondisi yang dapat dilaporkan yang direkomendasikan oleh auditor eksternal dan internal.

2.17 Whistleblowing System

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No 20. 2010, *whistleblowing system* merupakan suatu sistem untuk mengadukan adanya tindak pidana korupsi yang telah atau akan terjadi yang melibatkan pegawai atau pihak lain yang terlibat dalam tindak pidana korupsi yang dilakukan di perusahaan (Utama &



Hayatulloh, 2020). Sementara, Menurut (Permana & Eftarina, 2020) *Whistleblowing system* merupakan suatu sistem pencegahan dan identifikasi kecurangan yang akan terjadi dalam suatu perusahaan. Sedangkan, menurut (Siregar & Surbakti, 2019) *Whistleblowing system* juga dapat didefinisikan suatu aplikasi yang disediakan perusahaan sebagai media pelaporan tindakan kecurangan agar segera ditindak lanjuti berdasarkan tingkat kecurangannya. Dimana, (*whistleblowing system*) itu dibentuk oleh perusahaan untuk memberikan penghargaan dan perlindungan bagi pelapor (*whistleblower*) serta menghukum atau memberikan sanksi kepada para pelanggar (Suputra, 2021).

Setiap pimpinan perusahaan memiliki kesempatan untuk memecahkan masalah secara internal, agar masalah tersebut tidak menyebar ke publik yang dapat merusak nama baik perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penerapan *whistleblowing system* yang efektif di setiap perusahaan. Menurut (KNKG, 2008) untuk mempraktikkan tata kelola yang baik *whistleblowing system* dapat dijadikan sebagai sistem pengendalian internal yang dapat mencegah praktik tidak etis atau praktik kecurangan.

(KNKG, 2008) menerbitkan tentang panduan *whistleblowing system*. Dimana, panduan tersebut menjelaskan perihal tentang komponen-komponen dan aspek-aspek penting untuk membentuk, menerapkan dan mengelola *whistleblowing system* disuatu perusahaan, terutama yang berhubungan terhadap perlindungan pelapor. Aspek-aspek pada *whistleblowing system* biasanya terdiri dari aspek struktural, aspek operasional dan aspek perawatan (*maintenance*). Aspek struktural ialah aspek yang mengandung komponen-komponen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

infrastruktur dari *whistleblowing system*, Aspek Operasional itu berhubungan dengan sistem dan cara kerja dari *whistleblowing system*, sedangkan Aspek perawatan (*maintenance*) itu aspek yang meyakinkan bahwa prosedur pelaporan pelanggaran dapat dipertahankan dan ditingkatkan efektifitasnya.

Sebuah survei yang dilakukan ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) menjelaskan bahwa *Whistleblowing system* sangat penting karena dapat dijadikan sebagai alat efektif ampuh untuk mencegah dan mendeteksi *fraud* di perusahaan. Sehingga, (Wibowo & Wijaya, 2009) mengklasifikasikan *whistleblowing* menjadi dua jenis yaitu:

1) *Whistleblowing* Internal

Terjadi saat seorang karyawan mengetahui bahwa karyawan lain telah melakukan perbuatan yang menyimpangan lalu ia melaporkannya kepada atasannya.

2) *Whistleblowing* Eksternal

Terjadi saat seorang karyawan mengetahui bahwa perusahaan telah melakukan penyimpangan, lalu ia memberitahukannya kepada masyarakat atas penyimpangan tersebut, dimana penyimpangan tersebut dapat merugikan masyarakat.

Menurut (Siregar & Surbakti, 2019) biasanya pengungkapan pelanggaran dilakukan banyak cara melalui:

1) aplikasi *whistleblowing system* yang disediakan perusahaan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) surat resmi yang ditujukan kepada direksi dengan cara langsung/melalui kantor pos ke alamat perusahaan.
- 3) pesan teks (sms),
- 4) email atau
- 5) teknik lain yang disediakan perusahaan.

Dimana, kegiatan pelanggaran yang dapat dilaporkan antara lain: pelanggaran terhadap peraturan perundangan, misalnya pemalsuan tanda tangan, korupsi, penggelapan, mark-up, penggunaan narkoba, merusak barang, pelanggaran terhadap etika perusahaan, misalnya pelecehan, partisipasi dalam aktivitas komunitas yang dilarang, melanggar prinsip akuntansi berlaku umum, melanggar kebijakan dan prosedur operasional perusahaan, serta kecurangan lainnya yang mengakibatkan kerugian finansial maupun non-finansial.

Untuk mampu meningkatkan implementasi tata kelola perusahaan dalam mengambil langkah selanjutnya terhadap *fraud* maka, dibentuklah *whistleblowing system* agar setiap orang dapat melaporkan perilaku penyimpangan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Sebelum *whistleblower* siap untuk memberitahu dan melaporkan perilaku penyimpangan yang terjadi, ada hal penting yang harus dipikirkan baik-baik. Salah satunya ialah mengenai perlindungan hukum. Dimana ancaman bisa terjadi kapan saja, ketika *whistleblower* sudah melaporkan tindakan kecurangan. Oleh karena itu *whistleblower* perlu untuk dilindungi.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun hak seorang *whistleblower* (pelapor) yang diatur dalam UU No. 13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban (Semendawai et al., 2011) antara lain :

- 1) Mendapatkan perlindungan dari lembaga perlindungan saksi serta keluarga pelapor juga mendapatkan perlindungan. Dimana bentuk perlingkungannya berupa: mendapat identitas baru, rumah baru yang aman (*safe house*), pelayanan psikologis, dan biaya hidup selama masa perlindungan.
- 2) Memberikan keterangan secara bebas, tanpa rasa takut atau terancam, informasi atau kesaksian tentang pelanggaran atau kejahatan yang diketahui.
- 3) Mendapatkan informasi mengenai tindak lanjut atau perkembangan penanganan Lembaga Perlindungan Saksi terhadap pelanggaran / kejahatan yang diungkap.
- 4) Mendapatkan penghargaan atau imbalan dari negara atas kesaksiannya yang mampu mengungkapkan kejahatan yang besar.

Jika perlindungan hukum yang memadai bagi pelapor (*whistleblower*) telah terpenuhi, deteksi dini kecurangan mungkin akan semakin mudah untuk ditindak lanjut. Selain itu, pelapor (*whistleblower*) juga perlu mempunyai bukti yang akurat, agar informasi yang disampaikan dapat meyakini banyak pihak.

Whistleblowing system juga memiliki manfaat jika sudah diterapkan dalam perusahaan. Adapun manfaat *whistleblowing system* yang dikemukakan oleh (Kusnadi, 2008) adalah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Adanya tempat menyalurkan informasi yang penting dan mendesak bagi perusahaan yang kemudian informasi tersebut ditangani secara aman.
- 2) Menyusutnya jumlah pelanggaran karena meningkatnya pengaduan dan kepercayaan pada sistem pengaduan yang efektif.
- 3) Adanya sistem peringatan dini terkait dengan peluang kejadian yang menuju pelanggaran.
- 4) Ada peluang untuk menelusuri pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan secara internal, sebelum pelanggaran tersebut diketahui publik (pihak eksternal).
- 5) Mengurangi risiko yang disebabkan oleh pelanggaran dalam organisasi yang bersumber dari keuangan, operasi, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi.
- 6) Sistem ini efisien mampu menangani pelanggaran sehingga biaya yang dikeluarkan kecil.
- 7) Semakin percayanya *Stakeholder*, pengambil keputusan, serta publik pada perusahaan yang mengakibatkan reputasi perusahaan meningkat.
- 8) Sistem ini memiliki tujuan positif, yaitu adanya masukan terhadap proses kerja yang ditujukan kepada perusahaan dengan mengkritisi kekurangan pengendalian internal serta memperbaiki tindak pelanggaran.

Menurut Mark Zimbelman (2006) dalam (Nurharjanti, 2019), *whistleblowing system* yang ideal dapat digunakan sebagai petunjuk efektif dan efisien untuk mendeteksi dan mencegah *fraud*. Sehingga, *whistleblowing system* yang efektif itu harus memenuhi 4 unsur antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1) Anonimitas

Sebuah sistem yang dirancang menyembunyikan profile pelapor, agar pelapor tidak cemas setelah ia melaporkan kecurangan yang terjadi di perusahaan. hal ini dapat memudahkan perusahaan dalam proses pengungkapan kecurangan atau kejahatan yang terjadi.

2) Independensi

Proses penindaklanjutan kecurangan dapat dilakukan berdasarkan keputusan yang bersifat objektif. Jika petugas menerima laporan *fraud* dari *whistleblower* ia harus bersikap independen.

3) Akses yang mudah

Jaringan atau aplikasi ialah sarana yang harus dimiliki pelapor. Jaringan ini dapat berbentuk: telepon, e-mail, sistem online, dan faximile. Jaringan ini juga dilengkapi *security access* terkait menyembunyikan profile pelapor.

4) Tindak lanjut

Prilaku pelanggaran seperti penyelewengan, penyimpangan, kekeliruan yang dilaporkan melalui *whistleblowing system* akan ditindak lanjuti untuk menentukan apakah pelaporan ini memerlukan penyelidikan atau tidak. Dengan demikian, manfaat tindak lanjut ini ialah membuat pelapor aktif dan peduli terhadap tanda-tanda tidak etis yang terjadi.

Dengan adanya *whistleblowing system*, tindakan kecurangan dapat dideteksi atau dicegah sehingga dapat memperkecil kerugian yang dialami perusahaan. Dan dengan begitu pelaku tindakan kecurangan dapat ditindak lanjuti.



2.18 Professionalisme

Secara *etimologis*, kata profesi berasal dari bahasa latin yaitu "*professio*", sehingga dalam kamus latin-Indonesia, kata "*professio*" diartikan sebagai pernyataan, pekerjaan, dan ikrar. sedangkan secara terminologi kata profesi dibedakan menjadi empat istilah yaitu "*profesionalisme*", "*profesionalitas*", "*profesionalisasi*" dan "*profesional*". Dimana, "*profesionalisme*" itu berarti bahwa anggota suatu profesi berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus dan mencari cara yang tepat untuk meningkatkan hasil kerja mereka, "*profesionalitas*" itu berkaitan dengan sikap anggota suatu profesi yang mengandalkan pengetahuan dan keahlian untuk melaksanakan pekerjaannya, "*profesionalisasi*" menyangkut proses atau upaya peningkatan mutu dan kemampuan anggota untuk memenuhi standar profesi tertentu, dan "*profesional*" itu ialah seseorang yang menekuni suatu profesi atau pekerjaannya (Sihotang, 2019).

Profesionalisme adalah sikap seseorang dalam menjalankan profesinya, dimana auditor dituntut untuk menggunakan keahliannya secara hati-hati dan teliti (Pasetyo et al., 2015). Seorang auditor harus selalu bertindak secara profesional ketika melaksanakan setiap pekerjaannya. Sikap *profesionalisme* auditor berkaitan terhadap ketaatan etika profesi auditor yang telah ditetapkan (IAI). Hal ini mengharuskan auditor memiliki keterampilan serta kemahirannya dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat dan teliti. Agar dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar dan kode etik yang ditetapkan. Auditor memperoleh keyakinan yang memadai jika laporan keuangan bebas dari salah saji

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



material, serta bebas dari kekeliruan maupun kecurangan melalui penggunaan keterampilan profesiona yang hati-hati dan bijaksana (Widiyastuti & Pamudji, 2009).

Seseorang dianggap profesional jika ia memenuhi tiga kriteria yaitu: memiliki kemampuan dalam menjalankan pekerjaan sesuai bidangnya, melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar baku pada bidang profesi yang terkait, serta melaksanakan pekerjaannya dengan menaati etika profesi yang telah ditetapkan.

Menurut (Sihotang, 2019) , ada beberapa ciri-ciri profesi secara umum diantaranya:

- 1) Memiliki Keterampilan dan keahlian khusus, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, serta pengalaman yang bertahun-tahun.
- 2) Memiliki komitmen moral yang tinggi, biasanya setiap pelaku profesi menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik profesi.
- 3) Mengandalkan hidup dari profesi, orang yang profesinal akan menjalankan pekerjaannya dengan sepenuh hati. Bagi kaum profesional, pekerjaannya adalah sumber kehidupan dan mata pencaharian. Karena itu ia melibatkan dirinya secara total di dalamnya. Pelibatan diri secara total ini bukan hanya untuk mendapatkan uang, tetapi lebih-lebih untuk mengembangkan kehidupan masyarakat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksanaan profesi mengutamakan kepentingan masyarakat dari pada kepentingan pribadi.
- 5) Memiliki izin khusus, Setiap profesi selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus ada izin khusus terlebih dahulu.
- 6) Menjadi anggota suatu profesi, Profesionalisme seseorang diukur juga dari keterlibatannya dalam organisasi profesi.

Selain sebagai seorang yang profesional dengan sikap *profesionalisme*, seorang akuntan diwajibkan mempunyai wawasan yang cukup menunjang pekerjaannya dalam melaksanakan setiap pemeriksaan. Oleh karena itu, setiap akuntan harus berpegang pada etika profesi yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sehingga, ada beberapa prinsip dasar etika profesi yang harus dimiliki seorang akuntan berdasarkan IAPI (seksi 110.1-A1) (IAPI, 2020) diantaranya:

1. Integritas

Seorang akuntan dalam melaksanakan pekerjaannya, diharuskan memiliki keteguhan dan kejujuran dalam menjalin hubungan profesional ataupun hubungan bisnis.

2. Objektivitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang akuntan harus bersikap adil, tidak memihak, tidak berprasangka atau bias yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnis.

3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap akuntan diharuskan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan kemampuan yang dimiliki, bertindak hati-hati dan tekun sehingga klien menerima manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan terkini metode pelaksanaan pekerjaan dan ia harus bertindak sesuai dengan standar profesi dan kode etik yang berlaku.

4. Kerahasiaan

Dalam melaksanakan pekerjaannya, akuntan wajib melindungi kerahasiaan informasi yang diterima serta tidak diperbolehkan untuk mengungkapkannya pada orang lain tanpa persetujuan dari klien kecuali jika ada kewajiban profesional yang harus diungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum.

6. Prilaku Profesional

Setiap akuntan diharuskan untuk berperilaku konsisten dan mematuhi hukum/peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjauhi segala bentuk perbuatan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Menurut Hall dalam (Dewi & Nurasik, 2018), Konsep *profesionalisme* yang dikembangkan bagi para eksternal auditor dapat dilihat dari level individual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sehingga, seorang eksternal auditor dianggap profesional dalam profesi memerlukan dalam lima dimensi :

1. Pengabdian pada profesi (*dedication*), ini dicerminkan dari dedikasinya dalam penerapan ilmu dan keterampilan yang diperoleh. Sikap ini berupa penyerahan diri sepenuhnya pada pekerjaan. Dimana, penyerahan diri sepenuhnya itu berupa komitmen diri, serta kompensasi utama yang diharapkan seperti kepuasan spiritual, setelah itu baru material.
2. Kewajiban sosial (*Social obligation*), yaitu pendapat mengenai pentingnya profesi serta apakah pekerjaannya ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat atau sesama profesinya.
3. Kemandirian (*autonomy demands*), yaitu suatu pandangan bahwa seorang profesional harus mampu mengambil keputusan sendiri tanpa tekanan pihak lain. Dimana, apabila ada campur tangan pihak lain, itu dapat mengakibatkan terhambatnya kemandirian secara profesional.
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*), maksudnya bahwa yang berhak menilai pekerjaan profesional ialah rekan sesama profesinya, bukan dari orang luar yang tidak memiliki keahlian dalam bidang ilmu dan pekerjaannya.
5. Hubungan dengan sesama profesi (*Professional community affiliation*), itu berarti mengacu pada ikatan profesi, baik itu organisasi formal maupun nonformal yang berfungsi sebagai sumber utama ide dalam pekerjaannya.

Konsep profesi yang digunakan pada penelitian ini adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesinya, apakah sudah



tercermin pada sikap dan perilaku mereka. Apakah perilaku tersebut sudah sesuai dengan kepentingan publik serta tidak merusak *professionalismenya*. Dimana sikap dan perilaku itu memiliki hubungan timbal balik. Perilaku profesional merupakan cerminan dari sikap *professionalisme*, demikian juga sebaliknya sikap profesional tercermin dari perilaku yang profesional. Tingginya profesionalisme auditor, akan memaksimalkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan adanya sikap *professionalisme* pada diri seseorang, maka akan lebih memaksimalkan mereka dalam melakukan pekerjaannya. Jika seorang auditor tidak memiliki sikap profesional dalam dirinya, ia akan sulit untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, diharapkan auditor dapat menggunakan sikap *professionalismenya* dalam mendeteksi kecurangan sehingga kinerja yang dilakukan auditor menjadi lebih baik.

2.1.9 Kompetensi

Kompetensi auditor memiliki peranan penting untuk pendeteksian *fraud*. Kompetensi diperoleh dari berbagai kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan seperti pendidikan, pelatihan, dan pengalaman (Hartan & Waluyo, 2016). Kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan proses audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan lebih teliti, cermat, serta obyektif (Armawan & Wiratmaja, 2020).

Standar Kompetensi Auditor menjelaskan ukuran kemampuan minimal yang harus dimiliki auditor mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan/keahlian (*skill*), dan sikap perilaku (*attitude*) untuk melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tuas-tugas dalam jabatan fungsional auditor dengan hasil baik (Hartan & Waluyo, 2016). Menurut Yusrianti (2015) dalam (Rosiana et al., 2019) menjelaskan bahwa pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman merupakan komponen penting dalam tugas audit. Dimana, pengetahuan yang dimiliki auditor diukur dari seberapa tinggi tingkat pendidikan yang sudah ditempuh, sedangkan pengalaman yang dimiliki auditor diukur dari seberapa lama auditor melakukan penugasan audit. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang baik akan dapat membantu memiliki kompetensi yang cukup memadai yang dapat membantu dalam melakukan audit dalam mendeteksi kecurangan. Karena auditor yang memiliki kompetensi yang baik akan dapat membantu auditor menemukan kecurangan, sebab dapat memahami karakteristik kecurangan dan mendeteksi kecurangan tersebut (Rizky & Wibowo, 2019).

Seorang yang berkompeten (mempunyai keahlian) adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif, dan sangat jarang atau bahkan tidak pernah membuat kesalahan (Prasetyo et al., 2015). Kompeten tidaknya seorang auditor dapat dilihat dari kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, begitupun sebaliknya.

Sikap kompeten diperlukan agar auditor dapat mendeteksi dengan cepat dan tepat ada atau tidaknya kecurangan serta trik-trik yang dilakukan untuk melakukan kecurangan tersebut. karena kompetensi dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Melalui kompetensi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



baik auditor dapat melaksanakan proses audit dengan lebih efektif dan efisien, serta auditor dapat mengasah sensitivitas (kepekaan) dalam menganalisis laporan keuangan yang diauditnya. Akan tetapi tidak semua auditor memiliki tingkat kompetensi yang sama, namun semua auditor memiliki kewajiban dan tanggungjawab yang sama dalam mengaudit laporan keuangan (Hartan & Waluyo, 2016).

Menurut (Widiyastuti & Pamudji, 2009) kompetensi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. Mutu personal

Saat menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, seperti pikiran terbuka, pikiran luas, mampu menangani ketidakpastian, mampu bekerjasama dalam tim, rasa ingin tahu, mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, dan menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif.

2. Pengetahuan umum

Pengetahuan umum dapat berupa pemahaman mengenai standar yang berlaku dan review analisis. Selain itu, auditor perlu memahami mengenai pengetahuan yang diperoleh saat menjalani pendidikan sebagai auditor.

3. Keahlian khusus

Keahlian khusus yang dimiliki seorang auditor yaitu mampu mempresentasikan laporan keuangan dengan baik dan memiliki sertifikat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



dalam bidang akuntansi seperti perpajakan, sistem informasi, dan perencanaan keuangan.

2.1.10 Pengalaman Auditor

Pengalaman adalah suatu proses bertambahnya potensi yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan, Pengalaman auditor dapat diartikan sebagai pembelajaran yang didapatkan oleh auditor dari pendidikan formal yang dijalannya dan dari pengalaman yang didapatkan selama penugasan (Afiani et al., 2019). Menurut Agoes (2012:33) dalam (Muntasir & Maryasih, 2021) auditor yang mempunyai pengalaman ialah mereka yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka mampu menjelaskan secara rasional kesalahan-kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan dan juga mampu untuk mengelompokkan kesalahan tersebut sesuai dengan tujuan audit dan struktur dari sistem yang mendasar. Auditor yang telah memiliki banyak pengalaman tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya tersebut dibandingkan dengan auditor yang masih dengan sedikit pengalaman (Nirak & Angi, 2021)

Semakin tinggi jam kerja seorang auditor biasanya berbanding lurus dengan pengalaman yang dimiliki. Pengalaman auditor akan menjadikan auditor lebih mahir dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi, hal ini dikarenakan auditor terbiasa dengan sinyal-sinyal kecurangan yang pernah ia temukan didalam laporan keuangan yang sebelumnya pernah ia periksa (Arnanda et al., 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengalaman audit adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Seorang auditor dengan jam terbang yang tinggi biasanya lebih teliti dalam mendeteksi *fraud* dibanding auditor dengan jam terbang yang rendah karena auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut (Natalia & Latrini, 2021). Karena, Semakin banyak auditor melakukan pekerjaan dalam bidang pemeriksaan, maka ia akan semakin terampil dalam menyelesaikan pekerjaannya termasuk dalam kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Afiani et al., 2019).

Menurut Novarianto (2010) dalam (Ira & Nofryanti, 2016) mengatakan bahwa pengalaman auditor terdiri dari beberapa indikator yang digunakan yaitu:

1. Lamanya Bekerja

Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja seseorang biasanya semakin sedikit pula pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan keterampilan dalam kerja sedangkan, keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keterampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah.

2. Banyaknya Tugas Pemeriksaan Yang Dilakukan

Pengalaman auditor dari segi banyaknya tugas pemeriksaan akan meningkatkan keahlian atau kemampuan auditor dalam bidang auditing.



Semakin banyaknya penugasan yang pernah ditangani, semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Seseorang yang memiliki pengalaman tentang kompleksitas tugas akan lebih ahli dalam melaksanakan tugas-tugas pemeriksaan sehingga memperkecil tingkat kesalahan, kekeliruan, ketidakberesan, dan pelanggaran dalam melaksanakan tugas.

2.2 Pandangan Islam Tentang Audit

2.2.1 Teori Hisbah

Secara *etimologi* kata hisbah berarti menghitung, mengira atau pengaturan yang baik. Secara *etimologi* menurut Ibn Taimiyah, mendefinisikan Hisbah Merupakan lembaga yang memiliki kekuasaan untuk menegakkan *amrma'ruf nahy munkar* yang bukan termasuk *umara* (penguasa), *Qadha*, dan wilayah *al-mazalin*. Sedangkan, menurut Al-mawardi mendefinisikan Hisbah sebagai lembaga yang berwenang menjalankan *amrma'ruf nahy munkar* (Islahi, n.d.).

Disisi lain, defenisi hisbah yang spesifik dikemukakan oleh rafiq Yunus al mishri, hisbah adalah petugas yang bertugas mengawasi pasar serta perilaku masyarakat. Dalam kamus *alhadi ilah lughah al arab*, hisbah adalah tugas negara yang dilakukan untuk memastikan apakah rakyat telah melaksanakan perintah serta menjauhi larangan syara' sesuai dengan ukuran dan timbangan yang benar dan mengawasi proses jual beli untuk menghilangkan kecurangan, dan lain-lain. Petugasnya dinamakan dengan *muhtasib* atau *sahib ass suq* (pengawas pasar) (Rozi, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhtasib merupakan hakim lembaga yang bertanggung jawab menegakkan hukum dan moral, yang tidak bisa dilanggar oleh siapapun (Mujahidin, 2012). *Muhtasib* harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) adil; (2) merdeka, (3) memiliki pandangan atau berwawasan luas serta tajam pemikirannya, (4) teguh dalam pendirian agama, dan (5) memiliki pengetahuan tentang tindakan-tindakan kemunkaran yang terjadi dalam masyarakat. Seseorang yang diangkat sebagai *muhtasib* haruslah orang yang berakhlak mulia dan cakap di bidang hukum, pasar dan masalah industri lainnya (al -Mâwardî, n.d.).

Tugas Al-Hisbah itu adalah melakukan pengawasan umum yang berhubungan dengan pelaksanaan kebajikan, serta melakukan pengawasan terkait kegiatan pasar, Dimana, ia secara rutin melakukan pengecekan atas ukuran, takaran, dan timbangan, kualitas barang, menjaga jual beli yang jujur dan menjaga agar harga selalu konsisten. Selain itu lembaga hisbah juga bertugas mengawasi takaran dan timbangan, mengawasi pasar dari kecurangan dan tipuan. Dengan demikian, lembaga ini bertugas memberikan pertolongan kepada orang yang tidak mampu menuntut haknya dan menyelesaikan perselisian yang terjadi diantara manusia serta mengajak kepada kebaikan. Untuk mengembangkan perdagangan dan industri, lembaga Al-Hisbah memiliki peran yang sangat penting (Rezi, 2019). Ibnu Taimiyyah mengatakan bahwa prinsip-prinsip hisbah itu meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dan apabila dijabarkan prinsip-prinsip hisbah secara umum mengikuti prinsip-prinsip ekonomi dan hukum Islam menurut Neng Nurhasanah dalam (Noviyanthi et al., 2017) adalah sebagai berikut: (1) Prinsip Tauhid, (2) Adil.



Hubungan penelitian ini dengan teori hisbah ialah dimana teori hisbah ini menjelaskan mengenai bagaimana audit dalam islam, yaitu auditor sebagai *muh'tasib*, dimana dalam melakukan pekerjaannya ia perlu mempertimbangkan dan memperhitungkan sesuatu saat melakukan tugas auditnya apakah telah sesuai dengan prinsip berlaku umum atau belum. Dan jika auditor menemukan adanya penyimpangan pada saat pemeriksaan, auditor harus mengungkapkan serta tidak boleh menutupinya. Sehingga, sesuai dengan teori hisbah diatas yaitu membenarkan apa yang seharusnya benar dan menyalahkan apa yang seharusnya salah.

2.2.2 Kecurangan (*fraud*) Menurut Islam

Petunjuk umum mengenai masalah kerja, yaitu islam tidak membolehkan umatnya untuk bekerja sesuka hatinya atau dengan jalan apapun seperti penipuan, kecurangan, sumpah palsu, dan perbuatan batil lainnya (Mujahidin, 2012). Namun, Islam memberikan garis pembatas antara yang boleh dan tidak boleh dilakukan demi kebaikan bersama, seperti suka sama suka dimana tidak ada pihak yang terugikan dan terdzalimi dalam transaksi tersebut. Garis pembatas ini berdiri berdasarkan landasan bersifat *kullî* (menyeluruh) dimana, seseorang boleh menempuh semua jalan untuk berusaha mencari uang walaupun tidak menghasilkan manfaat bagi seseorang, tetapi menjatuhkan orang lain tidak dibenarkan dalam islam. Sedangkan yang dibolehkan dalam islam ialah semua jalan yang saling mendatangkan manfaat antara individu-individu dengan saling rela merelakan dan adil. Dimana, Prinsip ini telah ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا . وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا ۖ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta-harta saudaramu dengan cara yang batil, kecuali harta itu diperoleh dengan jalan dagang yang ada saling kerelaan dari antara kamu. Dan jangan kamu membunuh diri-diri kamu, karena sesungguhnya Allah Maha Pengasih kepadamu. Dan barangsiapa berbuat demikian dengan sikap permusuhan dan penganiayaan, maka kelak akan Kami masukkan dia ke dalam api neraka. (QS An-Nisa’ (4): [29-30]., n.d.)

Makna dari ayat di atas adalah bahwa tidak seorangpun diperbolehkan merugikan orang lain untuk kepentingannya sendiri (*vested interest*). Karena itu, ia di ibaratkan seolah sedang meminum darahnya dan membuat dirinya sendiri masuk ke dalam kebinasaan. Misalnya: pencurian, penyuapan, perjudian, penipuan, riba, serta kegiatan lain yang diperoleh melalui cara yang tidak baik.

Kaitannya penelitian ini dengan ayat diatas yaitu, dalam melaksanakan suatu pekerjaan kita tidak diperbolehkan untuk melakukan kecurangan atau penipuan yang dapat merugikan pihak lain hanya untuk kepentingan diri sendiri. karena hanya akan menghancurkan diri sendiri.

2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti, 2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *auditor’s professional skepticism, red flags*, dan beban kerja pada kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Sehingga, hasil penelitian



menunjukkan bahwa bahwa *auditor's professional skepticism* dan *red flags* berpengaruh positif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Beban kerja berpengaruh negatif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Molina & Wulandari, 2018) yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman, beban kerja, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Sormin, 2019) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Sehingga, hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Sedangkan independensi dan *profesionalisme* auditor internal tidak berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2019) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Red Flags* dan *whistleblowing system* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Sehingga, hasil penelitian ini menunjukkan *red flags* berpengaruh signifikan terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dan *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Adnantara, 2019) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi, Kompetensi, *Red Flags* Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, *red flags* dan tanggung jawab auditor memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Larasati & Puspitasari, 2019) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga, hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman, independensi, dan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan skeptisisme profesional auditor dan penerapan etika berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Afiani et al., 2019) yang bertujuan untuk mengetahui apakah skeptisme profesional, pelatihan audit kecurangan dan pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pelatihan audit kecurangan dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengalaman audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Skeptisme profesional, pelatihan audit kecurangan, dan pengalaman audit secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Mahsifah, 2020) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional, pengalaman auditor investigatif, *whistleblowing system*, penegakan hukum dan toleransi masyarakat pada korupsi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Studi Empiris pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan provinsi D.I.Yogyakarta). Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa Skeptisme profesional, *Whistleblowing System*, Penegakan hukum, Toleransi masyarakat berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* dan Pengalaman Audit Investigatif tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Permana & Eftarina, 2020) yang bertujuan untuk mengetahui peran *whistleblowing system* dalam memoderasi hubungan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa Skeptisisme Profesional & *Whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dan *Whistleblowing system* memoderasi pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Muzdalifah & Syamsu, 2020) yang bertujuan untuk membuktikan *Red Flags*, *task specific knowledge* dan beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* yang dilakukan oleh auditor. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa *red flags* dan *task spesifik knowledge* positif signifikan memengaruhi kemampuan auditor mendeteksi *fraud*, sedangkan beban kerja tidak signifikan memengaruhi kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Muntasir & Maryasih, 2021) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman, skeptisme profesional auditor dan kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, skeptisme profesional auditor, dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2021) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *red flags*, kompetensi auditor, dan *religiusitas* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa *red flags*, kompetensi auditor, dan *religiusitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Natalia & Latrini, 2021) yang bertujuan untuk mengetahui dampak pengalaman, skeptisisme profesional, dan kompetensi pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, skeptisisme profesional, dan kompetensi berpengaruh positif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Mutiara, 2021) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman auditor dan Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung, Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung, dan Pengalaman auditor melalui skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung.

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma et al., 2021) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Profesionalisme*, Kompetensi, Peran *whistleblower*, Pengalaman terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*). Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profesionalisme*, Peran *Whistleblower*, dan Pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor dalam



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendeteksi *Fraud*. Sedangkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Wulandhari & Kuntadi, 2022) yang bertujuan untuk menyelidiki variabel independen *Red flags*, kompetensi, dan skeptisisme profesional auditor yang mempengaruhi atau mendukung kapasitas auditor untuk mengidentifikasi kecurangan. Sehingga, hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh variabel *red flags*, kompetensi, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Arnanda et al., 2022) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, profesionalisme, beban kerja, pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan kompetensi, profesional dan beban kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Dengan demikian, penelitian terdahulu diatas dapat rinci pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil
1.	(Purwanti, 2017)	Pengaruh <i>Auditor's Professional Skepticism, Red Flags</i> , Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> .	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa <i>auditor's professional skepticism</i> dan <i>red flags</i> berpengaruh positif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi <i>fraud</i> . Sedangkan Beban kerja berpengaruh negatif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi <i>fraud</i> .
2.	(Molina & Wulandari, 2018)	Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
3.	(Astuti & Sormin, 2019)	Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Di Bank Panin, Bank Cimb Niaga, Dan Bank National Nobu)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa _____ kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Sedangkan independensi dan profesionalisme auditor internal tidak berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.
4.	(Pratama et al., 2019)	Pengaruh <i>Res Flags</i> dan <i>Whistleblowing system</i> terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>). (Studi Empiris pada BUMN dikota Bandung).	Hasil penelitian ini menunjukan <i>red flags</i> berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dan <i>whistleblowing system</i> tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5.	(Sari & Adnantara, 2019)	Pengaruh Independensi, Kompetensi, <i>Red Flags</i> Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, <i>red flags</i> dan tanggung jawab auditor memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.
6.	(Larasati & Puspitasari, 2019)	Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengalaman, independensi, dan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan skeptisisme profesional auditor dan penerapan etika berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
7.	(Afiani et al., 2019)	Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah	hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pelatihan audit kecurangan dan Pengalaman audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Skeptisme profesional, pelatihan audit kecurangan, dan pengalaman audit secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8.	(Mahsitah, 2020)	Pengaruh Skeptisme professional, Pengalaman Auditor Investigatif, Whistleblowing system, Penegakan Hukum dan Toleransi Masyarakat pada korupsi terhadap kemampuan Auditor dalam Mendeteksi fraud (Studi Empiris pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan provinsi D.I.Yogyakarta)	Hasil penelitian membuktikan bahwa Skeptisme professional, Whistleblowing System, Penegakan hukum, Toleransi masyarakat berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud dan Pengalaman Audit Investigatif tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.
9.	(Permana & Eftarina, 2020)	Peran <i>Whistleblowing System</i> Dalam Memoderasi Pengaruh Skeptisisme Professional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.	Hasil penelitian membuktikan bahwa Skeptisisme Profesional & <i>Whistleblowing system</i> berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dan <i>Whistleblowing system</i> memoderasi pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
10.	(Muzdalifah & Syamsu, 2020)	<i>Red Flags, Task Spesifik Knowledge</i> Dan Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> .	Hasil penelitian membuktikan <i>red flag</i> dan <i>task spesifik knowledge</i> positif signifikan memengaruhi kemampuan auditor mendeteksi <i>fraud</i> , sedangkan beban kerja tidak signifikan memengaruhi kemampuan auditor mendeteksi <i>fraud</i> .
11.	(Muntasir & Maryasih, 2021)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Skeptisme Profesional Auditor Dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Inspektorat Aceh)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, skeptisme profesional auditor, dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan pengalaman tidak berpengaruh signifikan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau			terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
12	(Wahyuni et al., 2021)	Pengaruh <i>Red Flags</i> , Kompetensi Auditor dan <i>Religiusitas</i> Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Red flags</i> , kompetensi auditor, dan <i>religiusitas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.
13	(Natalia & Latrini, 2021)	Dampak Pengalaman, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, skeptisisme profesional, dan kompetensi berpengaruh positif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
14.	(Mutiara, 2021)	Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman auditor dan Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung, Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung, dan Pengalaman auditor melalui skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

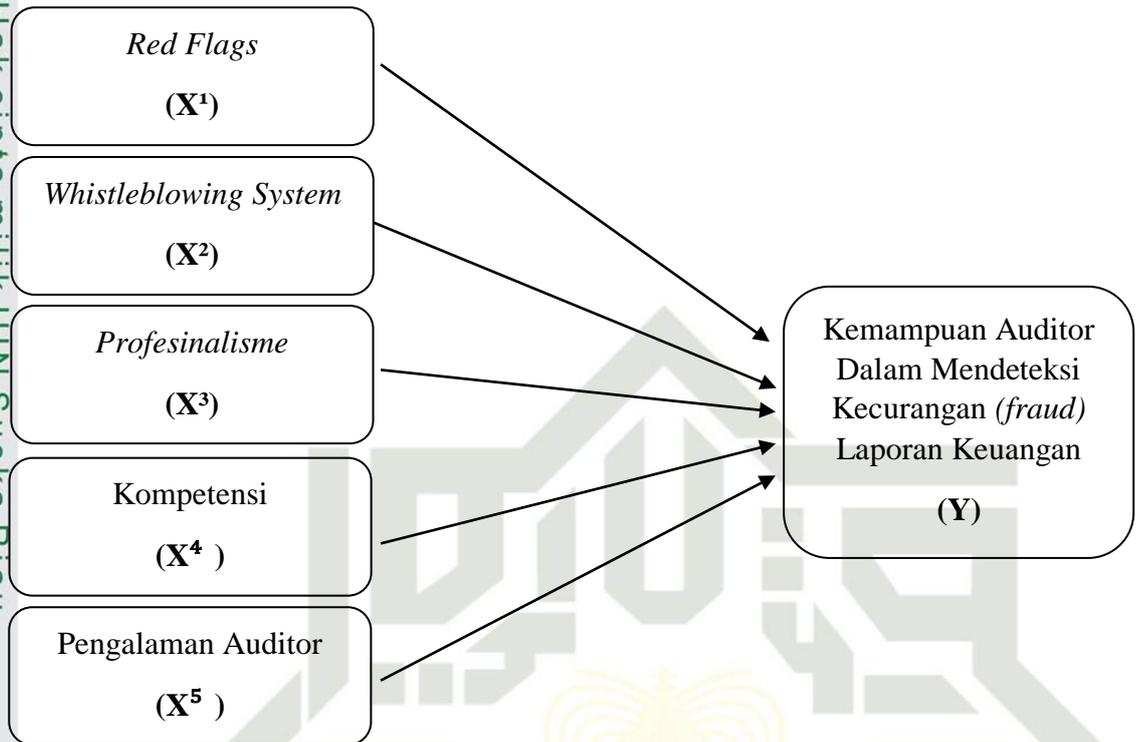
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

15	(Kusuma et al., 2021)	Pengaruh <i>Profesionalisme</i> , Kompetensi, Peran <i>Whistleblower</i> Dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kementerian Ketenagakerjaan Ri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Profesionalisme</i> , Peran <i>Whistleblower</i> , dan Pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> . Sedangkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi <i>fraud</i> .
16	(Wulandhari & Kuntadi, 2022)	Pengaruh <i>Red Flags</i> , Kompetensi, Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel <i>red flags</i> , kompetensi, dan skeptisme profesional auditor terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.
17.	(Arnanda et al., 2022)	Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalama Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan kompetensi, profesionalisme dan beban kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

2. Kerangka konseptual

Berdasarkan tujuan penelitian diatas mengenai pengaruh *red flags*, *Whistleblowing system*, *profesionalisme*, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Keterangan:**

→ Menggambarkan pengaruh secara persial

2.5 Hipotesis Penelitian**2.5.1 Pengaruh *Red Flags* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*fraud*) Laporan Keuangan.**

Menurut (Gizta et al., 2019) *Red flags* merupakan suatu kondisi dimana terdapat adanya perbedaan dari aktivitas normal yang menunjukkan adanya tanda-tanda sehingga membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut, yang memungkinkan akan menjadi faktor penyebab dan peringatan terjadinya kecurangan (*fraud*). Sedangkan menurut (Pratama et al., 2019) *red flags* merupakan suatu sinyal atau keadaan mengganjal dimana, sinyal tersebut menunjukkan terjadinya tindakan kecurangan pada perusahaan. Dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya sinyal-sinyal tersebut, auditor diharapkan dapat fokus pada sinyal-sinyal yang ditemukan agar dapat diselidiki lebih lanjut, supaya tidak berdampak berkelanjutan bagi perusahaan maupun organisasi. *Red flags* tidak seutuhnya memperlihatkan seseorang tersebut bersalah atau tidak, namun sebagai sinyal peringatan bahwa kecurangan sedang atau telah terjadi (Arsendy et al., 2017). Dengan begitu, auditor bisa dengan mudah mendeteksi kecurangan dan mengambil tindakan pencegahan. Karena tingginya tingkat *red flags* yang ditemukan auditor, maka tinggi pula tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukam (Arsendy et al., 2017) dan (Muzdalifah & Syamsu, 2020) mengatakan bahwa *red flags* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H¹: *Red Flags* berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

2.5.2. Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*fraud*) Laporan Keuangan.

Menurut (Siregar & Surbakti, 2019) *Whistleblowing system* dapat didefenisikan sebagai suatu aplikasi yang disediakan perusahaan sebagai media pelaporan tindakan kecurangan agar segera ditindak lanjuti berdasarkan tingkat kecurangannya. Sistem ini dirancang sebagai bentuk

upaya pencegah terjadinya pelanggaran serta kejahatan internal di perusahaan. Sistem ini disediakan agar para karyawan atau orang di luar perusahaan bisa melaporkan tindakan pelanggaran yang dilakukan dalam perusahaan. Dengan begitu, jika *whistleblowing system* diterapkan dalam perusahaan, maka dapat memudah seseorang untuk mendeteksi dan menindak lanjuti kecurangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mahsifah, 2020) mengatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Permana & Eftarina, 2020) mengatakan bahwa *Whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H²: *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

2.3. Pengaruh *Profesionalisme* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*fraud*) Laporan Keuangan.

Sebagai auditor, ia harus mempunyai kemahiran yang tepat untuk dapat mendeteksi kecurangan di perusahaan. Ukuran kinerja auditor yang baik diperoleh bila auditor dapat menentukan dengan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit bebas dari kesalahan material atau kecurangan. Hal ini diperoleh dengan menggunakan *profesionalisme*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

auditor, yaitu dengan menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan teliti (Simanjuntak et al., 2015). Dengan adanya sikap *profesionalisme* pada diri seseorang, maka akan lebih memaksimalkan mereka dalam melakukan pekerjaannya. Jika seorang auditor tidak memiliki sikap profesional dalam dirinya, ia akan sulit untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ira & Nofryanti, 2016) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif *profesionalisme* auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Keprofesionalan dalam sebuah pekerjaan sangat penting. Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Sedangkan menurut (Kusuma et al., 2021) menjelaskan bahwa Terdapat pengaruh positif *Profesionalisme* Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H³: *Profesionalisme* berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

2.5.4. Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*fraud*) Laporan Keuangan.

Kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam

melakukan proses audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan lebih teliti, cermat, serta obyektif (Armawan & Wiratmaja, 2020). Kompetensi didapatkan dengan melalui pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan didapat jenjang pendidikan auditor, sedangkan dengan pengalaman didapat dari berapa kasus yang ditangani auditor. Semakin tinggi jenjang pendidikan auditor akan membantu dalam menilai kecurangan sesuai aturan-aturan. Proses pengalaman didapat dari berbagai kasus yang telah dijalani dan diselesaikan, semakin banyak kasus akan membantu auditor dalam mendeteksi kecurangan (Rizky & Wibowo, 2019). Dengan begitu, Kompetensi menjadi salah satu faktor penilaian kualitas laporan keuangan tersebut dengan menilai ada tidaknya kecurangan pada laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muntasir & Maryasih, (2021), Natalia & Latrini, (2021), Rahmayuni, (2021), Suci et al., (2022)) mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H⁴ : Kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5.5. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*fraud*) Laporan Keuangan.

Pengalaman auditor dapat diartikan sebagai pembelajaran yang didapatkan oleh auditor dari pendidikan formal yang dijalannya dan dari pengalaman yang didapatkan selama penugasan (Afiani et al., 2019). Pengalaman auditor akan menjadikan auditor lebih mahir dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi, hal ini dikarenakan auditor terbiasa dengan sinyal kecurangan yang pernah ia temukan didalam laporan keuangan yang sebelumnya pernah ia periksa (Arnanda et al., 2022). Karena, Semakin banyak auditor melakukan pekerjaan dalam bidang pemeriksaan, maka ia akan semakin terampil dalam menyelesaikan pekerjaannya termasuk dalam kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Afiani et al., 2019). Sehingga, auditor yang berpengalaman akan menghasilkan hasil yang lebih baik, daripada auditor yang tidak memiliki pengalaman karena semakin banyak pengalaman audit seorang auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Molina & Wulandari, (2018), Y. E. Sari, (2018), Hamilah et al., (2019), Mutiara, (2021), Natalia & Latrini, (2021), Rahmayuni,(2021), Arnanda et al., 2022)) menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

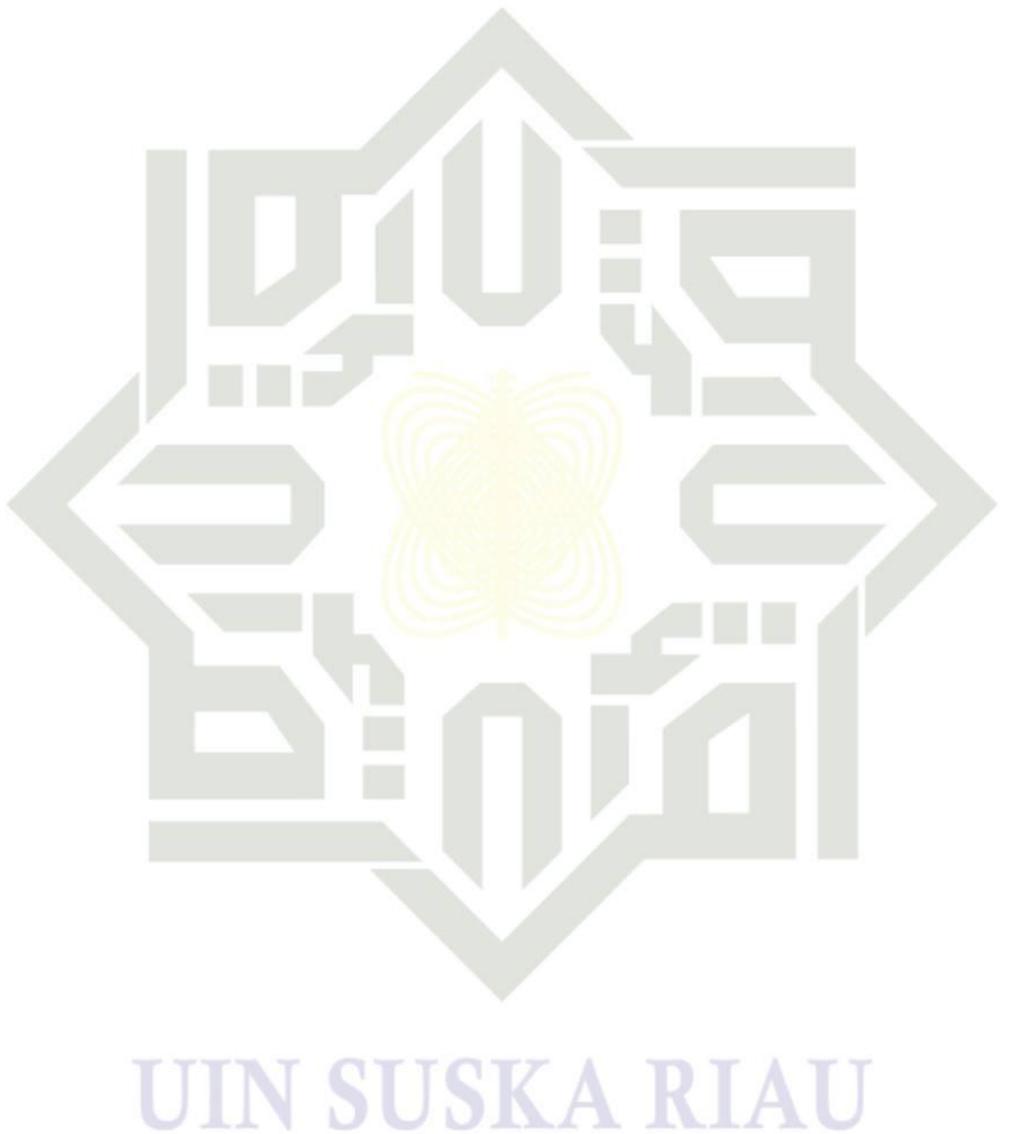
H⁵ : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sehingga, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh atau sering disebut total sampling (sensus). Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat (Arikunto, 2019) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil

sejara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Sehingga, berikut ini adalah rincian Kantor Akuntan Publik dan jumlah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru, dapat disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1 Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru

No.	Nama (KAP)	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP Griselda, Wisnu & Arum (Cabang)	Jl. KH. Ahmad Dahlan No.50 A Sukajadi Pekanbaru 28122 Telp : (0761) 45200, 082391068033 Email : kapgwa_pku@yahoo.co.id , pekanbaru@kapgwa.id Website : www.kapgwa.id	9 Auditor
2.	KAP Tantri Kencana	Jl. Teratai No.18 RT 002 RW 002, Sukajadi, Pekanbaru 28121 Telp : (0761) 20044 Email : kaptantrikencana@gmail.com , tantri.kencanaaaa@gmail.com	2 Auditor
3.	KAP Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No.1 F Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki, Pekanbaru 28291 Telp : (0761) 66464, 63879 Email : kap_drs.hardi@yahoo.com	5 Auditor
4.	KAP Drs Selamat Sinuraya & Rekan	Jl. Durian No. 1 F, Labuh Baru Tim., Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28156, Indonesia. Phone: +62614528720 Social:facebook.com/1685102095085083	5 Auditor
5.	KAP Khairul	Jl. D.I. Panjaitan No.2D Pekanbaru 28513 Telp : (0761) 45370, 71306, 858136 Email:khairulegab@gmail.com, kap_khairul@yahoo.co.id	5 Auditor
6.	KAP Rama	Jl. Wolter Monginsidi No.22B	10 Auditor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

	Wendra (Cabang)	Pekanbaru 28113 Telp : (0761) 38354 Website : www.mcmillanwoods.co.id	
	KAP Yaniswar & Rekan (Pusat)	Gedung Gapensi Riau Lantai 1 Jl. Jend. Sudirman No.4, Sidomulyo Timur Pekanbaru 28125 Telp : (0761) 7876040 Email : kapyaniswardanrekan@gmail.com Website : www.kapyaniswar.com	4 Auditor
	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	Jalan Sultan Agung GG Asoka No.51 Kel. Sukamulia, Kec. Sail Pekanbaru 28000 Telp : (0761) 8522998 Website : www.kapjsr.co.id	3 Auditor
9.	KAP Drs. Katio dan Rekan (Cabang Pekanbaru)	JL. Jati, No. 28 B, Kp. Baru, Kec. Senapelan Kota Pekanbaru Riau 2,4 km Telepon : 085105023699	3 Auditor
	Jumlah Auditor		46 Auditor

Sumber: Hasil Survei 2022

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi penelitian yaitu seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru yang bertempat di Kota Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 46 orang. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*) karena jumlah populasi kurang dari 100 subjek.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data utama/primer yang diperoleh langsung dari pertanyaan / pernyataan (kuesioner) yang disebar



kepada responden yaitu seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Kuesioner adalah mekanisme pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau bisa juga pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya kepada responden untuk dijawab (Sekaran & Bougie, 2017). Dimana, Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden mengenai *Red Flags, Whistleblowing System, Profesionalisme, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (fraud) Laporan Keuangan*.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2019) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dimana, dalam penelitian ini memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Instrumen Skala Likert

No.	Kriteria Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3. Defenisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah *Red Flags*, *Whistleblowing System*, *Profesionalisme*, Kompetensi, Pengalaman Auditor dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Red Flags*, *Whistleblowing System*, *Profesionalisme*, Kompetensi dan Pengalaman Auditor. Sedangkan variabel dependennya adalah Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*fraud*) Laporan Keuangan.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (Variabel dependen) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variabel*). Menurut (Sugiyono, 2019) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Seorang auditor dikatakan mempunyai kemampuan ketika dia dapat melihat dengan jeli tanda-tanda adanya kecurangan, beserta sumbernya sehingga dapat memberi analisa yang lengkap tentang adanya kecurangan tersebut (Idawati, 2020). Sehingga, Kemampuan mendeteksi kecurangan dapat diartikan sebagai sebuah kecakapan atau keahlian seorang auditor dalam menemukan indikasi



mengetahui *fraud* (Y. E. Sari, 2018). Penelitian ini mengukur kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui instrumen penelitian yang digunakan oleh (Rafnes & Primasari, 2020). Dalam penelitian ini variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan diukur dengan menggunakan kuisioner yang dikembangkan dan diukur menggunakan skala *likert* 1-5 dengan skor antara lain: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

3.5.2 Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Menurut (Sugiyono, 2019) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini terdiri dari lima variabel independen, yaitu:

3.5.2.1 Red Flags (X¹)

Menurut (Prasetyo et al., 2015) *Red flags* adalah sinyal atau gejala yang harus dideteksi auditor pada saat memeriksa laporan keuangan. Dimana, Sinyal, indikator atau tanda-tanda kecurangan itu perlu untuk ditindak lanjuti untuk memastikan apakah *fraud* telah terjadi atau tidak. Dengan adanya *red flags* auditor bisa lebih fokus terhadap kinerjanya saat mendeteksi risiko kecurangan. Oleh karena itu, *red flags* sangat penting agar auditor mampu mengetahui potensi terdapatnya kecurangan sehingga upaya pencegahan dan pengidentifikasian dapat dilakukan dengan efektif. Dengan munculnya *red flags*, maka perlu penyelidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

lebih lanjut untuk menentukan apakah kecurangan telah terjadi atau hanya berupa indikasi saja. Penelitian ini mengukur *Red Flags* melalui instrumen penelitian yang digunakan oleh (Wahyuni et al., 2021). Dalam penelitian ini variabel *red flags* diukur dengan menggunakan kuisioner yang dikembangkan dan diukur menggunakan skala *likert* 1-5 dengan skor antara lain : Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

3.5.2.2 Whistleblowing System (X²)

Menurut (Siregar & Surbakti, 2019) *Whistleblowing system* merupakan suatu aplikasi yang disediakan perusahaan sebagai media pelaporan tindakan kecurangan agar segera ditindak lanjuti berdasarkan tingkat kecurangannya. Sistem ini dibentuk agar seseorang dapat melaporkan tindakan pelanggaran tanpa perlu merasa khawatir bahwa dirinya akan terancam. Dengan adanya sistem ini, dapat mempermudah auditor dalam mendeteksi serta mencegah terjadi kecurangan. Penelitian ini mengukur *Whistleblowing System* melalui instrumen penelitian yang digunakan oleh (KNKG, 2008). Dalam penelitian ini variabel *whistleblowing system* diukur dengan menggunakan kuisioner yang dikembangkan dan diukur menggunakan skala *likert* 1-5 dengan skor antara lain : Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

3.5.2.3 Profesionalisme (X³)

Seorang auditor harus selalu bertindak secara profesional ketika melaksanakan setiap pekerjaannya. Sikap *profesionalisme* auditor berkaitan dengan ketepatan terhadap etika profesi auditor yang telah ditetapkan (IAI).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Professionalisme berhubungan dengan profesi dan juga berhubungan dengan keahlian, kemahiran, dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam dirinya yang diperoleh dari pendidikan atau pelatihan. Sehingga, dapat didefinisikan *Professionalisme* adalah sikap seseorang dalam menjalankan profesinya, dimana auditor dituntut untuk menggunakan kemahirannya secara cermat dan seksama (Prasetyo et al., 2015). Jika seorang auditor telah mahir/ahli dalam profesinya, dengan begitu auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan apabila terjadi kecurangan auditor bisa mendeteksi kecurangan yang terjadi. Penelitian ini mengukur *professionalisme* auditor melalui instrumen penelitian yang digunakan oleh (Dewi & Nurasik, 2018). Dalam penelitian ini variabel *professionalisme* auditor diukur dengan menggunakan kuisioner yang dikembangkan dan diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan skor antara lain : Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

3.5.2.4 Kompetensi (X⁴)

Kompetensi yang dimiliki auditor adalah salah satu komponen penting dalam melaksanakan audit, karena kompetensi akan mempengaruhi tingkat keberhasilan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan kompetensi yang baik auditor dapat melaksanakan proses audit dengan lebih efektif dan efisien, serta auditor dapat mengasah sensitivitas (kepekaan) dalam menganalisis laporan keuangan yang diauditnya sehingga auditor dapat mengetahui apakah terdapat tindakan kecurangan atau tidaknya serta mampu mendeteksi praktik rekayasa yang dilakukan terhadap tindakan kecurangan tersebut (Sari & Adnantara, 2019).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini mengukur kompetensi melalui instrumen penelitian yang digunakan oleh (Widiyastuti & Pamudji, 2009). Dalam penelitian ini variabel kompetensi diukur dengan menggunakan kuisioner yang dikembangkan dan diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan skor antara lain : Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

3.5.2.5 Pengalaman Auditor (X⁵)

Pengalaman auditor dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang didapatkan oleh auditor dari pendidikan formal yang dijalannya dan dari pengalaman yang didapatkan selama penugasan (Afiani et al., 2019) Banyaknya pengalaman bisa menghasilkan tingkat ketepatan dan kecermatan yang tinggi ketika memeriksa sebuah laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena semakin terasahnya seorang auditor ketika mendeteksi sesuatu melalui pemahaman dan teknik penyelesaian sehingga auditor akan lebih cermat dan berhati hati ketika berfikir dan bertindak (Larasati & Puspitasari, 2019). Penelitian ini mengukur pengalaman auditor melalui instrumen penelitian yang digunakan oleh (Ira & Noryanti, 2016). Dalam penelitian ini variabel pengalaman auditor diukur dengan menggunakan kuisioner yang dikembangkan dan diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan skor antara lain : Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

Dengan demikian, indikator variabel operasional diatas dapat dirincikan melalui tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>fraus</i>) Laporan Keuangan (Y)	Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kemahiran yang dimiliki auditor dalam menemukan adanya ketidaksesuaian dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, disertai dengan pengidentifikasian atau pembuktian adanya kecuangan dalam laporan keuangan. <i>Sumber</i> : (Suciwati et al., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memahami Sistem Pengendalian Intern (SPI). 2. Kemampuan memahami Karakteristik Kecurangan. 3. Kemampuan memahami Lingkungan Audit. 4. Kemampuan memahami Metode Audit. 5. Kemampuan memahami Bentuk Kecurangan. 6. Kemampuan melaksanakan Uji Dokumentasi dan Personal. <i>Sumber</i> : (Rafnes & Primasari, 2020)	<i>Skala Likert</i>
2.	<i>Red Flags</i> (X ¹)	<i>Red flags</i> merupakan suatu kondisi dimana terdapat adanya perbedaan dari aktivitas normal yang menunjukkan adanya tanda-tanda sehingga membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut, yang memungkinkan akan menjadi faktor penyebab dan peringatan terjadinya <i>fraud</i> . <i>Sumber</i> : (Gizta et al., 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami karakteristik tekanan, 2. Informasi audit, 3. Pengawasan manajemen, 4. Transaksi yang tidak biasa dan 5. Sistem informasi dan akuntansi. <i>Sumber</i> : (Wahyuni et al., 2021)	<i>Skala Likert</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Whistleblowing System (X²)	<p><i>Whistleblowing system</i> merupakan suatu aplikasi yang disediakan perusahaan sebagai media pelaporan tindakan kecurangan agar segera ditindak lanjuti berdasarkan tingkat kecurangannya.</p> <p><i>Sumber : (Siregar & Surbakti, 2019)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Struktural 2. Aspek Operasional 3. Aspek Perawatan <p><i>Sumber : (KNKG, 2008)</i></p>	<p><i>Skala Likert</i></p>
Profesionalisme (X³)	<p><i>Profesionalisme Auditor</i> merupakan sikap seseorang dalam menjalankan profesinya, dimana auditor dituntut untuk menggunakan keahliannya secara hati-hati dan teliti.</p> <p><i>Sumber : Prasetyo et al., 2015)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian pada profesi, 2. Kewajiban sosial, 3. Kemandirian, 4. Keyakinan pada profesi, 5. Hubungan dengan sesama profesi. <p><i>Sumber : (Dewi & Nurasik, 2018)</i></p>	<p><i>Skala Likert</i></p>
Kompetensi (X⁴)	<p>Kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan proses audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan lebih teliti, cermat, serta obyektif.</p> <p><i>Sumber:(Armawan & Wiratmaja, 2020).</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu Personal 2. Pengetahuan Umum 3. Keahlian Khusus <p><i>Sumber: (Widiyastuti & Pamudji, 2009)</i></p>	<p><i>Skala Likert</i></p>
Pengalaman Auditor (X⁵)	<p>Pengalaman auditor dapat diartikan sebagai</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya bekerja 2. Banyaknya tugas 	<p><i>Skala Likert</i></p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>pembelajaran yang didapatkan oleh auditor dari pendidikan formal yang dijalannya dan dari pengalaman yang didapatkan selama penugasan.</p> <p><i>Sumber:</i>(Afiani et al., 2019).</p>	<p>pemeriksaan yang dilakukannya.</p> <p><i>Sumber:</i>(Ira & Nofryanti, 2016)</p>	
--	---	--	--

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi hasil pengolahan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah di rumuskan. Analisis data merupakan menguraikan keseluruhan menjadi komponen yang lebih kecil untuk mengetahui komponen yang dominan, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya, dan membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji kelima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan *software* SmartPLS 4 untuk menguji hubungan antar variabel.

Analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data yang hilang (*missing values*) dan *multikolinearitas* (Abdillah & Jogiyanto, 2021).

3.6.1 Metode Analisis Stuctural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai suatu model. SEM dapat digunakan untuk melakukan pengujian secara bersama (Abdillah & Jogiyanto, 2021). SEM merupakan gabungan antardua metode statistik, yaitu analisis faktor dan model persamaan simultan yang dikembangkan dalam ekonometri.

Landasan awal analisis SEM adalah sebuah teori yang jelas dan terdefinisi oleh peneliti. Landasan teori tersebut kemudian menjadi sebuah konsep keterkaitan antar variabel. Hubungan kausalitas di antara variabel laten atau konstruk tidak ditentukan oleh analisis SEM, melainkan dibangun oleh landasan teori yang mendukungnya. Dengan kata lain, bahwa analisis SEM berguna untuk mengonfirmasi suatu bentuk model berdasarkan data empiris yang ada (Yamin & Kurniawan, 2011). Ada dua alasan yang mendasari digunakannya SEM:

1. SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antar variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural atau hubungan antara konstruk dependen dan independen.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (unobserved) dan variabel manifest (indikator).

Ada dua pendekatan dalam SEM, yaitu SEM dengan dasar kovarians (*Covariance Based Structural Equation Modeling* - CBSEM) dan SEM dengan dasar varians (*Partial Least Square Path Modeling* PLS-PM). Keduanya didasarkan pada asumsi peneliti, yaitu tujuan penggunaan model tersebut akan digunakan untuk pengujian teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi. Sedangkan untuk penelitian ini akan digunakan PLS-PM, dimana asumsi dasar peneliti untuk tujuan prediksi (Yamin & Kurniawan, 2011)

3.6.2 Pengolahan Data dengan Metode Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan dibantu dengan alat pengolah data SmartPLS 4. Menurut Yamin dan Kurniawan (2009) PLS adalah salah satu metode alternatif SEM yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada hubungan diantara variabel yang sangat kompleks tetapi ukuran sampel data kecil (30 - 100 sampel) dan memiliki asumsi non parametrik, artinya bahwa data penelitian tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu. PLS dapat juga dikatakan sebagai pendekatan untuk pemodelan struktural yang menunjukkan hubungan antara konstruk yang dihipotesiskan.

Pengujian dalam metode PLS meliputi dua tahap, yaitu *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural). *Outer model* (model pengukuran) menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, sedangkan *inner model* (model struktural) menentukan spesifikasi



hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya (Yamin dan Kurniawan, 2009).

3.6.3 Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

Evaluasi pada tahap ini dimaksudkan untuk uji validitas dan reliabilitas konstruk. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuisioner atau instrumen penelitian (Abdillah & Jogyanto, 2021). Suatu indikator dikatakan valid apabila indikator tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran dari konstruk laten dengan tepat (Yamin & Kurniawan, 2009). Uji validitas pada metode PLS, meliputi:

a. *Convergent Validity*

Evaluasi *Convergent Validity* dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor*. *loading factor* adalah korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Nilai *loading factor* > 0,7 dikatakan valid. Menurut (Chin 1998 dalam Ghazali & Latan, 2020) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, Nilai *loading factor* 0,5 – 0,6 masih dianggap cukup. Namun, menurut Hair et al (2006) *rules of thumb* yang biasanya digunakan untuk pemeriksaan awal dari matriks faktor adalah $\pm 0,3$ dipertimbangkan telah memenuhi level minimal, dan untuk *loading factor* $\pm 0,4$ dianggap lebih baik, dan untuk *loading factor*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

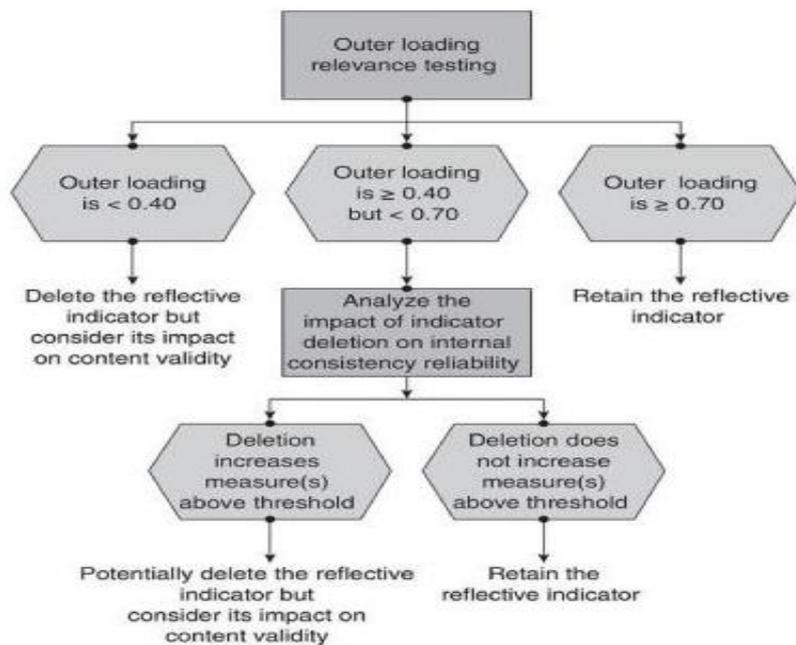
> 0,5 dianggap signifikan secara praktis (Abdillah & Jogiyanto, 2021). Sedangkan, indikator dengan beban luar yang sangat rendah (< 0,40) harus dihilangkan dari konstruk (Hair, 2016). Secara otomatis menghilangkan indikator ketika muatan luarnya di bawah 0,70, peneliti harus hati-hati memeriksa efek penghapusan item pada reliabilitas komposit, serta pada validitas isi konstruk. Secara umum, indikator dengan muatan luar antara 0,40 dan 0,70 (< 0,40 dan 0,7) harus dipertimbangkan untuk dihapus dari skala hanya jika menghapus indikator menyebabkan peningkatan reliabilitas gabungan (atau varians rata-rata yang diekstrak) di atas nilai ambang batas yang disarankan. Pertimbangan lain dalam keputusan apakah akan menghapus suatu indikator adalah sejauh mana penghapusannya mempengaruhi validitas isi. Indikator dengan muatan luar yang lebih lemah terkadang dipertahankan atas dasar kontribusinya terhadap validitas isi. (Hair, 2016). Sehingga, dapat kita lihat ilustrasinya pada bagan dibawah ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Serta, parameter yang digunakan pada penelitian ini untuk *convergent validity* ditunjukkan dalam Tabel 3.4 :

Tabel 3. 4 Parameter Convergent Validity

Parameter	Rules of Thumb
<i>Loading Factor</i>	Lebih dari 0,5
<i>Comunality</i>	Lebih dari 0,5
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5

b. *Discriminant Validity*

Evaluasi *discriminant validity* dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konstruk blok lainnya. Evaluasi selanjutnya, yaitu dengan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Hasil yang direkomendasikan adalah nilai akar AVE harus lebih tinggi dari korelasi antar konstruk (Abdillah & Jogiyanto, 2021) Parameter yang digunakan pada penelitian ini untuk *discriminant validity* ditunjukkan dalam Tabel 3.5:

Tabel 3. 5 Parameter *Discriminant Validity*

Parameter	Rules of Thumb
Cross Loading	Lebih dari 0,70 untuk setiap variabel
Akar AVE dan korelasi	Akar AVE > korelasi antar konstruk

Evaluasi outer model pada tahap kedua dalam PLS yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Dimana, reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua metode yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* mengukur batas nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Chin 1995). Namun, *Composite Reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsisten internal suatu konstruk (Salisbury, Chin, Gopal, & Newsted, 2002 dalam Abdillah & Jogiyanto, 2021). *Rule of Thumb* nilai *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair et al., 2008 dalam Abdillah & Jogiyanto, 2021).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.4 Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai *R-squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Semakin tinggi nilai *R-Square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Ghozali & Lanan, 2020).

Nilai *Path Coefficients* atau Inner Model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai *Path Coefficients* atau *Inner Model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-Statistics* harus di atas 1,96 (untuk hipotesis dua sisi *two tailed*) dan di atas 1,64 (untuk hipotesis satu sisi *one tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan power 80% (Hair et al, 1998 dalam Abdillah & Jogyanto, 2021).

3.6.5 Alasan Menggunakan *Partial Least Square* (PLS)

PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala teori, ordinal, interval sampai ratio digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten. Karena lebih menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka misspesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. PLS dapat menganalisis sekaligus



konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif, dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam covarian based SEM karena akan terjadi unidentified model (Ghozali ,2012). Berikut adalah beberapa alasan penggunaan PLS pada penelitian ini:

1. Algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif saja, tetapi algoritma PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif.
2. PLS dapat digunakan untuk menaksir model path
3. PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks yaitu terdiri dari banyak variabel laten dan manifest tanpa mengalami masalah dalam estimasi data.
4. PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring atau tidak tersebar diseluruh nilai rata-ratanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *red flags*, *whistleblowing system*, *profesionalisme*, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Red Flags* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan data yang ada, nilai *Koefisien Beta Red flags* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan sebesar 0,278 dan *T-Statistic* yaitu sebesar 2,370. Dari hasil ini dinyatakan *T-Statistic* signifikan. karena $>1,96$ dengan *P-Values* $<0,05$ yaitu sebesar 0,018, Sehingga *Red flags* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.
2. *Whistleblowing system* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan. hal ini dibuktikan dengan data yang ada, nilai *Koefisien Beta Whistleblowing System* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan sebesar 0,139



dan *T-Statistic* sebesar 1,265. Dari hasil ini dinyatakan *T-Statistic* tidak signifikan. Karena $<1,96$ dengan *P-Values* $>0,05$ yaitu sebesar 0,206 sehingga *Whistleblowing System* tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

3. *Profesionalisme* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan data yang ada, nilai *Koefisien Beta Profesionalisme* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan sebesar 0,355 dan *T-Statistic* yaitu sebesar 2,466. Dari hasil ini dinyatakan *T-Statistic* signifikan. karena $>1,96$ dengan *P-Values* $<0,05$ yaitu sebesar 0,014 Sehingga *Profesionalisme* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.
4. Kompetensi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan. hal ini dibuktikan dengan data yang ada, nilai *Koefisien Beta Kompetensi* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan sebesar -0,217 dan *T-Statistic* sebesar 1,413. Dari hasil ini dinyatakan *T-Statistic* tidak signifikan. Karena $<1,96$ dengan *P-Values* $>0,05$ yaitu sebesar 0,158 sehingga Kompetensi tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

5. Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan data yang ada, nilai *Koefisien Beta* Pengalaman Auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan sebesar 0,472 dan *T-Statistic* yaitu sebesar 3,104. Dari hasil ini dinyatakan *T-Statistic* signifikan. karena $>1,96$ dengan *P-Values* $<0,05$ yaitu sebesar 0,002 Sehingga Pengalaman Auditor terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan ruang lingkup responden diperluas, tidak hanya yang berasal dari daerah Kota Pekanbaru saja.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas variabel penelitian yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang tidak ada dalam penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya harus memperhatikan waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

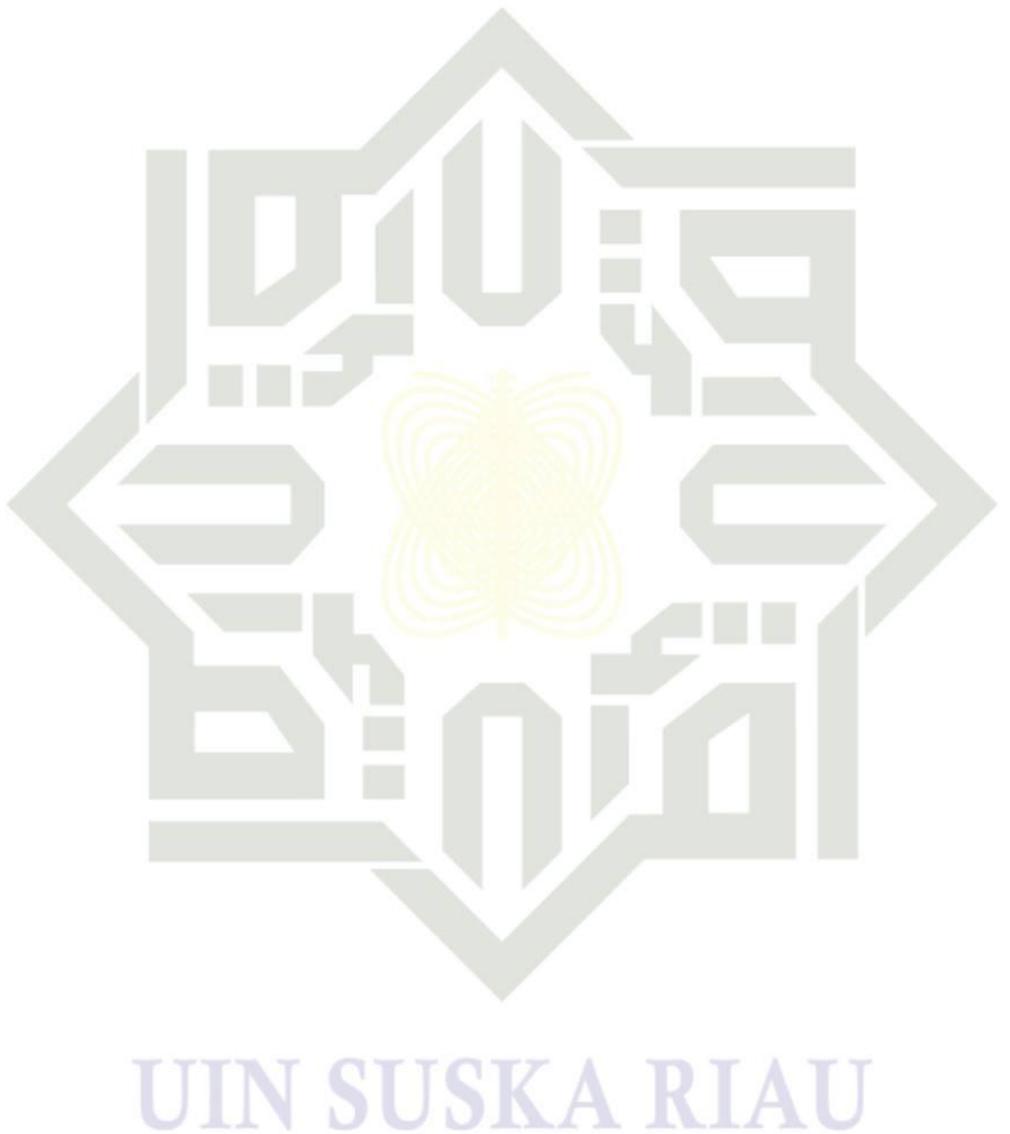
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode penelitian seperti wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh data yang berkualitas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2021). Partial Least Square (PLS) - Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis (Dwi Prabantini, Ed.). C.V Andi Offset.
- ACFE. (2022). *Occupational Fraud: A Report to the nations*.
- Achamad, tarmizi. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 110–125. www.jab.fe.uns.ac.id
- Achyarysyah, P., & Rani, M. (2020). Pengaruh Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan (*Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*).
- Adrian Kayoi, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Ditinjau Dari *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Afiani, F. A., Latifah, N., & Sukanto, E. (2019). Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Agibata, & Stella, N. (2021). Alertness To Red Flags And Fraud Detection In Micro Finance Banks In Awka Metropolis. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 9(9), 41–54. <https://doi.org/10.37745/ejaafr.2013>
- al-Mâwardî. (n.d.). *Kit âbal -Ahkâm al -Sulthâniyyah*, .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy).
- Arns, A. A. , E. R. J. , & B. M. S. (2010). Auditing and Assurance Services (13th ed.). Upper Sadle River. New Jersey: Perason Edication Inc.
- Arkunto, S. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Sinerka Cipta.
- Arhawan, I. P. S., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1208–1220. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p11>
- Armanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, *Profesionalisme*, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner: (Riset & Jurnal Akuntansi)*, 6(1), 769–780. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666>
- Arsendy, M. T., Anugerah, R., & Diyanto, V. (2017). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, *Red Flags*, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta). *Jom Fekon*, 4(1), 1096–1107.
- Asuti, J. P., & Sormin, P. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan *Profesionalisme* Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus di Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank National Nobu). *Jurnal Akuntansi* , 13(2), 123–142. <https://doi.org/10.25170/jara.v13i2>
- Atmaja, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, *Profesionalisme*, Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Dalam Mendeteksi *Fraud* Dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 53–68. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2078>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Atigeri, G., Manohara Pai, M. M., Pai, R. M., & Kulkarni, R. (2018). *Knowledge Base Ontology Building for Fraud Detection Using Topic Modeling*. *Procedia Computer Science*, 135, 369–376. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.08.186>
- Bagshaw, K. (2013). *Audit and Assurance Essentials for Professional Accountancy Exams*. <https://book.as/book/2650394/475bf4?dsource=recommend>
- Dewi, M. (2016). Pengaruh Red Flags, Whistleblowing, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dewi, S. R., & Nurasik. (2018). *Profesionalisme Dan Etika Profesi Sebagai Dasar Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi, Prodi Akuntansi*, 2(2), 376–388.
- Faradiza, S. A. (2018). *Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan*. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Square - Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd ed.)*. Badan Penerbit - Undip.
- Gizta, A. D., Anugerah, R., & Andreas. (2019). Pengaruh *Red Flag*, Pelatihan, Independensi, dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Intervening. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Hair, J. F. (2016). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. SAGE Publications, Inc, Thousand Oaks. <https://books.google.co.id/books?id=Xn->



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LCwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&ca
d=0#v=onepage&q&f=false

Hamilah, H., Denny, & Handayani, E. (2019). The Effect Of Professional Education, Experience And Independence On The Ability Of Internal Auditors In Detecting Fraud In The Pharmaceutical Industry Company In Central Jakarta. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 55–62. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8602>

Hasnan, T. H., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profitan (Kajian Ilmu Akuntansi)*, 4(3), 1–20. www.harianjogja.com

IAPI. (2020). Kode Etika Profesi Akuntan Publik. https://drive.google.com/file/d/1FuDt1o7xYT_bTH9fYthRWNNFkRNmkzoP/preview

Idawati, wiwi. (2020). Analisis Pendeteksian Kecurangan Pada Laporan Keuangan. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 3(1), 55–72.

Imtikhani, L., & sukirman. (2021). Determinan *Fraudulent Financial Statement* Melalui Perspektif *Fraud Hexagon Theory* Pada Perusahaan Pertambangan. In *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 19, Issue 1).

Indrawati, L., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 393–402. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>

Ira N., & Nofryanti. (2016). Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 958–980. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.32493/jiaup.v4i2.184>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Iskani, A. Azhim. (n.d.). *Economic Concepts of Ibn Taimiyah*. (Series-12). The Islamic Foundation, 1988/1408 H.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud* (D. Hardjono, S. Sulistiyani, Bowo, & Andang, Eds.; 1st ed.). C.V Andi Offset (Penerbit Andi).
- KNKG. (2008). Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran - SPP (*Whistleblowing System – Wbs*). Komite Nasional Kebijakan Governance. www.governance-indonesia.com
- Keroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* , 10(1), 22–33.
- Kurniawan, G. (2013). Pengaruh Moralitas, Motivasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Studi Empiris pada SKPD di Kota Solok*).
- Kusuma, L. M., Ahmar, N., & Mulyadi, J. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Peran *Whistleblower* Dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kementerian Ketenagakerjaan Ri. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(4), 84–91.
- Laasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.25105/Jat.V6i1.4845>
- Louwers, T. J., Blay, A. D., Sinason, D. H., Strawser, J. R., & Thibodeau, J. C. (2018). *Auditing & Assurance Services*.
- Mahsifah, I. S. (2020). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit Investigatif, *Whistleblowing System*, Penegakan Hukum Dan Toleransi Masyarakat Pada Korupsi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*. *Universitas Islam Indonesia*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mahsifah, I. S., & Mahmudi. (2021). Pengaruh sikap auditor, pengalaman audit investigatif, *whistleblowing* dan gender terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 3, 219–226. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art19>
- Mardianto, & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3349>
- Mesri, I., Murni, Y., Oktrivina, A., & Adhianti, E. M. (2022). Peran *red flags* terhadap pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman kerja dan beban kerja auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 67–82. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.649>
- Molina, & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja Dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Dalam mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 43–55.
- Mujahidin, A. (2012). Peran Negara Dalam Hisbah. *Al-Iqtishad*., 4(1), 137–158.
- Muntasir, & Maryasih, L. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Skeptisme Profesional Auditor Dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Inspektorat Aceh). *AKBIS (Akuntansi Dan Bisnis)*, 5(2), 138–154.
- Mustarikah, A. (2018). Skeptisme Profesional Memediasi Pengaruh Independensi, *Profesionalisme* Auditor Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.
- Mutiara, I. (2021). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Penelitian pada Auditor yang bekerja di KAP wilayah Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Unaja*, 3(2), 16–18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Muzdalifah, & Syamsu, N. (2020). *Red Flags, Task Specific Knowledge* Dan Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 92–101.
- Natalia, N. K. L., & Latrini, M. Y. (2021). Dampak Pengalaman, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 349–359. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p07>
- Nurviyanthi, D., Nurhasanah, N., & Surahman, M. (2017). Pandangan Ibnu Taimiyyah tentang Hisbah dan Relevansinya Terhadap Pengawasan Prinsip-Prinsip Syariah di Perbankan Syariah. *Prosiding Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 538–545.
- Nurak, C., & Angi, Y. F. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 10(1), 1–14.
- Nurharjanti, N. N. (2019). Ada Apa Dengan *Whistleblowing Sistem* (Vol. 7, Issue 14).
- Octavia, T. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Tanggung Jawab, *Professionalisme*, Pengalaman, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.
- Permana, Y., & Eftarina, M. (2020). Peran *Whistleblowing System* Dalam Memoderasi Pengaruh Skeptisisme Professional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020*, 2.4.1-2.14.6.
- Prasetyo, S., Kamaliah, & Hanif, R. A. (2015). Pengaruh *Red Flags*, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, Dan *Professionalisme* Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru, Padang, Dan Medan Yang Terdaftar Di Iapi 2013). *Jom Fekon*, 2(1), 1–15.

Pratama, N. A., Edi, S., & Purnamasari, P. (2019). Pengaruh *Red Flags* dan *Whistleblowing system* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris pada BUMN di Kota Bandung). *Prisiding Akuntansi*, 5(1), 22–27.

Priyadi, I. H. (2020). *Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi* (A. wafi, Ed.). Duta Media Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/AUDITING_Konsep_dan_Teori_Pemeriksaan_Ak/isscEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=getbook

PSA (Pernyataan Standar Auditing) No.01 (SA Seksi 150)

Purwanti, I. P. , & A. I. P. (2017). Pengaruh *Auditor's Professional Skepticism, Red Flags*, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 21(2), 1160–1185. <https://doi.org/10.24843/Eja.2017.V21.I02.P11>

QS An-Nisa' (4): [29-30]. (n.d.).

Rafnes, M., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor Dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 16–31.

Ramatika, D. N. (2020). *Fraud Auditing Kajian Teoretis Dan Empiris*. Deepublish publisher. https://www.google.co.id/books/edition/Fraud_Auditing_Kajian_Teoretis_Dan_Empir/2LLqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Ramayuni, V. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Profesionalisme* Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (*Studi Kasus Pada Auditor di Wilayah Kantor BPKP Perwakilan Sumatra Barat*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Risal, M. C. (2022). Peran *Whistleblower* Dalam Menyingkapi Kejahatan: Eksistensi dan perlindungan. *Jurnal Al Tasyri'iyah* , 2(2), 126–138. <https://doi.org/10.23920/jbmh.v1n2.16>
- Riky, M. A., & Wibowo, D. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Dan Pelatihan auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(12), 1–15.
- Rosiana, P., Putra, I. M., & Setiawan, Y. A. (2019). Pengaruh kompetensi auditor independen dan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian fraud. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(1), 45–52. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>
- Rozi, F. (2019). Hisbah Dalam Islam. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 10(1). <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index>
- Sari, N. P. I. E., & Adnantara, K. F. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, *Red Flags* Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Journal Research Accounting*, 01(1), 63–75.
- Sari, Y. E. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Jurnal WRA*, 6(1), 1173–1191.
- Selaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis (*Pendekatan Pengembangan-Keahlian*) (D. a Halim, N. A. Hanifah, J. R. Sibarani, Cylinder, & F. Finaldy, Eds.; 6th ed., Vol. 1). Salemba Empat .
- Sempendawai, A. H., Santoso, F., Wagiman, W., Omas, B. I., Susilaningtias, & Wiryawan, S. M. (2011). Memahami *Whistleblower* (L. Sulistiani & Widiyanto., Eds.). Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). <https://www.researchgate.net/publication/225038304>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Pentagon* (Vol. 11, Issue 1). <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Sholehask, M. I. (2015). Audit Finansial, Audit Manajemen, Dan Sistem Pengendalian Intern. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5(2), 1–13.
- Silombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 03(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sihotang, K. (2019). Etika Profesi Akuntansi Teori dan Kasus (Revisi). PT Kanisius. https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Profesi_Akuntansi/rRn7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Simanjuntak, S. N., Hasan, A., & A, A. A. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan *Profesionalisme* Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Auditor Di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1–13.
- Siregar, A., & Surbakti, A. S. (2019). Analisis Pengaruh *Whistleblowing System* Dan Rapat Komite Audit Terhadap Jumlah Kecurangan. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 41–61. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.80>
- Stikleather, B. R. (2016). When do employers benefit from offering workers a financial reward for reporting internal misconduct? *Accounting, Organizations and Society*, 52, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2016.06.001>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suci, C. F., Agustiawan, & Putra, R. S. (2022). Pengaruh *Red Flags*, Kompetensi Auditor, *Religiusitas* Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan. *DIGIBIS: Digital Business Journal*, 1(1), 78–88. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/digibis78>
- Suciwati, D. P., Astari, N. P. A., & Bagiada, I. M. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(1), 9–14.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suputra, M. A. A. (2021). Pengaruh Penerapan Audit Internal, *Whistleblowing System*, Dan Surprise Audit Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. 310–324.
- Thian Alexander. (2021). *Dasar-Dasar Auditing, Integrated and Comprehensive Edition* (L. Mayasari, Ed.). Penerbit Andi. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Auditing_Integrated_and_Comp/MTQmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Utama, M. R., & Hidayatulloh, A. (2020). Peran Risiko Sanksi Pajak Pada Pengaruh *Good Governance* dan *Whistleblowing System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 54–64. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.540>
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji *Teori Froud Triangle*.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77–88. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>
- Wahyuni, S., Su’un, M., & Sari, R. (2021). Pengaruh *Red Flags*, Kompetensi Auditor dan *Religiusitas* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wibowo, & Wijaya, winny. (2009). Pengaruh Penerapan *Fraud Early Warning System (FEWS)* Terhadap Aktivitas Bisnis Perusahaan. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 4(2), 77–111.

Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan *Profesionalisme* Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*). *Value Added*, 5(2), 52–73.

Wandhary, D. A., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh *Red Flags*, Kompetensi, Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Journal of Comprehensive Science*, 1(4), 540–546.

Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuisisioner dengan LISREL-PLS*. Salemba Infotek.

Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan *Partial Least Square Path Modeling: Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual Pls*. Salemba Infotek.

<https://amp.kompas.com/money/read/2023/03/07/190500726/ini-akuntan-publik-dan-kap-yang-dapat-sanksi-akibat-kasus-wanaarta-life>



LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



**KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN
AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

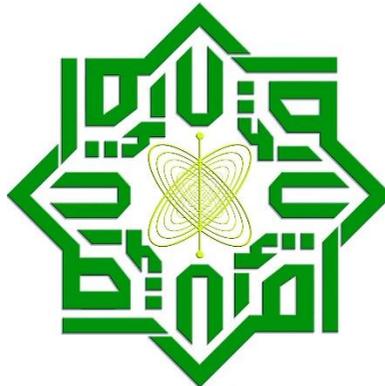
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA PEKANBARU)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

ANGKET KUESIONER PENELITIAN

Oleh :

SRI WIDYANTI

NIM : 11970320554

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2022



Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr/i Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswi Program Strata Satu

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, saya:

Nama : Sri Widyanti
Nim : 11970320554
Jurusan : Akuntansi S1
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul

PENGARUH RED FLAGS, WHISTLEBLOWING SYSTEM, PROFESIONALISME, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA PEKANBARU)". Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk

menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja Bapak/Ibu/Sdr/i. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, mohon diisi dengan lengkap dan sebenar-benarnya. Adapun jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i tidak ada yang salah atau benar dan tidak berpengaruh terhadap penilaian kerja Bapak/Ibu/Sdr/i di tempat bekerja, serta kerahasiaannya akan peneliti jaga sesuai dengan etika penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya

Sri Widyanti

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswi Program Strata Satu

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, saya:

Nama : Sri Widyanti

Nim : 11970320554

Jurusan : Akuntansi S1

Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul

PENGARUH RED FLAGS, WHISTLEBLOWING SYSTEM, PROFESIONALISME, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA PEKANBARU)". Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk

menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya

mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja Bapak/Ibu/Sdr/i. Data yang diperoleh hanya akan

digunakan untuk kepentingan penelitian, mohon diisi dengan lengkap dan sebenar-benarnya.

Adapun jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i tidak ada yang salah atau benar dan tidak berpengaruh

terhadap penilaian kerja Bapak/Ibu/Sdr/i di tempat bekerja, serta kerahasiaannya akan peneliti

jaga sesuai dengan etika penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua

pertanyaan dalam penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya

Sri Widyanti



1. Red Flags (X1)

Red flags merupakan suatu kondisi dimana terdapat adanya perbedaan dari aktivitas normal yang menunjukkan adanya tanda-tanda sehingga membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut, yang memungkinkan akan menjadi faktor penyebab dan peringatan terjadinya *fraud*.
 Sumber : (Gizta et al., 2019).

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Bagaimana pendapat bapak / ibu mengenai pernyataan berikut :						
	Memahami Karakteristik Tekanan					
	Saya akan bersikap kritis ketika mengetahui instansi memberikan tekanan yang berlebihan kepada pegawai untuk mencapai target.					
	Informasi Audit					
2	Saya membutuhkan banyak informasi tanpa adanya pembatasan data yang berhubungan dengan audit					
	Pengawasan					
3	Organisasi yang berselisih dengan auditor mengenai akuntansi, auditing atau masalah pelaporan keuangan perlu ditelusuri penyebabnya					
	Transaksi Yang Tidak Biasa					
4.	Saya perlu waspada saat mengetahui adanya transaksi yang signifikan, kompleks dan tidak biasa					
5.	Saya perlu mengidentifikasi akun bank yang besarnya signifikan untuk alasan yang tidak jelas					
	Sistem Informasi dan Akuntansi					
6.	Sistem informasi dan akuntansi dalam sebuah organisasi harus efektif					
Sumber: (Wahyuni et al., 2021)						

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Whistleblowing System (X2)

Whistleblowing system merupakan suatu aplikasi yang disediakan perusahaan sebagai media pelaporan tindakan kecurangan agar segera ditindak lanjuti berdasarkan tingkat kecurangannya. Sumber : (Siregar & Surbakti, 2019)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Bagaimana pendapat bapak / ibu mengenai pernyataan berikut :						
Aspek Struktural						
1.	Seluruh Satuan perangkat KAP bersedia berkomitmen untuk melaksanakan <i>whistleblowing System</i> dan berpartisipasi aktif dalam melaporkan segala pelanggaran kecurangan					
2.	Satuan perangkat KAP Tidak takut untuk melaporkan kejadian pelanggaran atau kecurangan karena adanya kebijakan bagi <i>whistleblowing System</i>					
3.	Satuan perangkat KAP akan melaporkan setiap pelanggaran yang dilihat ketika perusahaan memiliki kebijakan perlindungan terhadap <i>whistleblower</i>					
4.	Perusahaan harus memberikan jaminan keamanan dan kerahasiaan kepada <i>whistleblower</i>					
5.	<i>Whistleblowing System</i> harus dikelola oleh petugas khusus yang independen					
6.	Pengelolaan <i>Whistleblowing System</i> di perusahaan harus dilakukan oleh sumber daya yang berkualitas dan professional					
Aspek Operasional						
7.	Perusahaan harus menyediakan system pelaporan pelanggaran khusus untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi di perusahaan					
8.	Perusahaan harus melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan maupun pihak lain yang melihat tindakan kecurangan agar segera melaporkannya					
9.	Perusahaan harus menjamin kerahasiaan identitas pelapor pelanggaran					
10.	Perusahaan harus menerapkan budaya yang mendorong seluruh karyawan untuk melaporkan segala tindakan kecurangan					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



11.	Pelanggaran yang dilaporkan harus dilakukan investigasi lebih lanjut.					
12.	Perusahaan harus menggunakan investigator yang independen dalam melakukan investigasi laporan pelanggaran.					
Aspek Perawatan						
13.	Perusahaan harus melakukan pelatihan terhadap seluruh karyawan mengenai pentingnya <i>Whistleblowing System</i>					
14.	Adanya komunikasi antara perusahaan dengan karyawan mengenai hasil penerapan <i>Whistleblowing System</i>					
15.	Perusahaan memberikan insentif atau penghargaan kepada whistleblower atas hasil temuan kecurangan					
16.	Perusahaan perlu melakukan monitoring dan review pada penerapan program <i>Whistleblowing System</i> untuk memastikan efektifitas penerapannya.					
17.	Perusahaan perlu melakukan upaya untuk mengukur seberapa jauh kinerjanya dalam melakukan program <i>Whistleblowing System</i> .					
Sumber : KNKG (2008)						

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Profesionalisme Auditor (X3)

Profesionalisme Auditor merupakan sikap seseorang dalam menjalankan profesinya, dimana auditor dituntut untuk menggunakan keahliannya secara hati-hati dan teliti. *Sumber (Prasetyo et al., 2015)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Bagaimana pendapat bapak / ibu mengenai pernyataan berikut :						
Pengabdian Pada Profesi						
1.	Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman saya dalam melaksanakan proses pengendalian internal					
2.	Saya selalu berpegang teguh pada peraturan yang berkaitan dengan profesi saya sebagai auditor					
3.	Saya merasa bersalah apabila meninggalkan pekerjaan					
Kewajiban Sosial						
4.	Kesadaran auditor tentang peran profesinya di masyarakat akan menumbuhkan sikap mental untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin					
5.	Dalam melaksanakan audit, saya harus menunjukkan sikap transparansi					
6.	Saya harus menunjukkan sikap loyalitas kepada perusahaan tempat saya bekerja					
Kemandirian						
7.	Dalam melaksanakan audit, saya harus yakin pada kemampuan diri sendiri					
8.	Hasil audit yang saya lakukan sesuai dengan fakta					
Keyakinan Pada Profesi						
9.	Saya mendapat kepuasan batin dengan profesi saya sebagai seorang auditor					
Hubungan sesama profesi						
10.	Saya harus melakukan komunikasi dengan rekan kerja yang lain					
11.	Saya sangat mendukung adanya ikatan organisasi audit					
<i>Sumber : (Dewi & Nurasik, 2018)</i>						

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Kompetensi (X4)

Kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan proses audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan lebih teliti, cermat, serta obyektif. *Sumber:* Armawan & Wiratmaja, (2020).

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Bagaimana pendapat bapak / ibu mengenai pernyataan berikut :						
Mutu Personal						
1.	Selain pendidikan formal, auditor juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan di bidang audit.					
2.	Pemahaman tentang seluk beluk kegiatan bisnis klien akan membantu auditor dalam mengidentifikasi kecurangan.					
Pengetahuan Umum						
3.	Auditor tidak boleh melakukan kesalahan setiap butir-butir standar pemeriksaan audit, mulai dari pemeriksaan awal sampai proses pemeriksaan berakhir.					
4.	Dengan seringnya mengaudit akan meningkatkan kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan yang tidak wajar dengan akurat.					
Keahlian Khusus						
5.	Auditor akan dengan mudah memahami adanya tanda tanda kecurangan dalam laporan keuangan yang sedang ditangani.					
6.	Saya pernah mengaudit perusahaan yang go public, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum go public lebih baik.					
7.	Auditor harus memiliki kemampuan untuk review analitis jenis industri klien.					

4. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Staf Ilmiah UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

8.	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP).					
----	---	--	--	--	--	--

Sumber: (Widiyastuti & Pamudji, 2009)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5. Pengalaman Auditor (X5)

Pengalaman auditor dapat diartikan sebagai pembelajaran yang didapatkan oleh auditor dari pendidikan formal yang dijalannya dan dari pengalaman yang didapatkan selama penugasan. *Sumber:*(Afiani et al., 2019).

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Bagaimana pendapat bapak / ibu mengenai pernyataan berikut :					
	Lamanya Bekerja					
1.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.					
2.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
3.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat memprediksi dan mendeteksi kesalahan secara profesional.					
4.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/ memperkecil penyebab tersebut.					
5.	Auditor dikatakan berpengalaman bila menjalankan tugas lebih dari tiga tahun.					
	Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukannya					
6.	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.					
7.	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.					
8.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami					

Hak Cipta Ditinjau Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

9. Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.					
<i>umber: (Ira & Nofryanti, 2016)</i>					

©Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



6. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kemahiran yang dimiliki auditor dalam menemukan adanya ketidaksesuaian dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, disertai dengan pengidentifikasian atau pembuktian adanya kecurangan dalam laporan keuangan. *Sumber : (Suciwati et al., 2022)*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Bagaimana pendapat bapak / ibu mengenai pernyataan berikut :						
Memahami SPI						
1.	Sebelum melaksanakan audit, auditor harus memahami struktur pengendalian internal perusahaan klien.					
Memahami Karakteristik Kecurangan						
2.	Deteksi kecurangan mencakup identifikasi indikator-indikator kecurangan yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan Investigasi					
3.	Auditor harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan.					
4.	Diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan					
Memahami Lingkungan Audit						
5.	Lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.					
Memahami Metode Audit						
6.	Metode dan prosedur audit yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan dalam usaha pendeteksian kecurangan.					
7.	Auditor menyusun langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka untuk pendeteksian kecurangan					
Bentuk Kecurangan						
8.	Mengidentifikasi atas faktor-faktor penyebab kecurangan, yang menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam pendeteksian kecurangan.					
9.	Auditor harus dapat memperkirakan bentuk bentuk kecurangan apa saja					

Hak Sipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

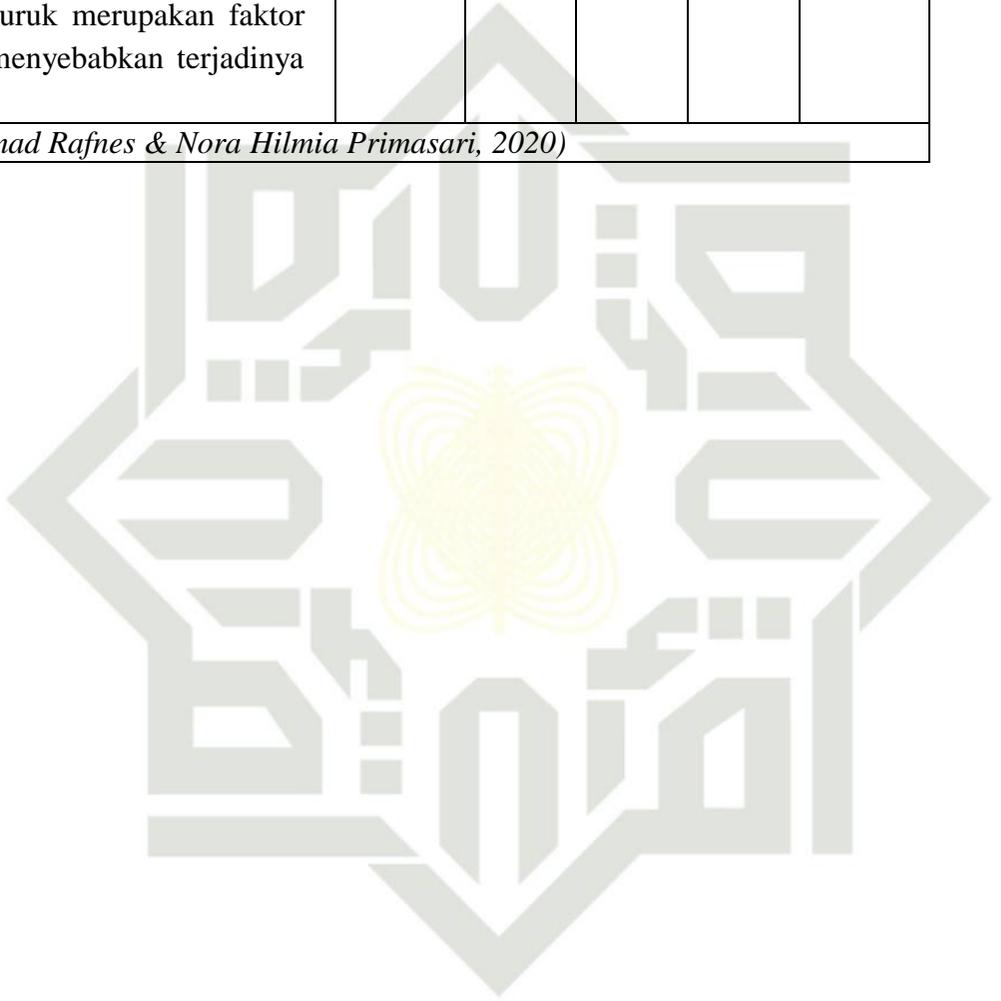
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



	yang bisa terjadi.					
10.	Auditor harus dapat mengidentifikasi pihak yang dapat melakukan kecurangan.					
Uji Dokumentasi dan Personal						
11.	Auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi yang diperoleh					
12.	Kondisi mental dan pengawasan kerja yang buruk merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan.					
<i>Sumber : (Muhammad Rafnes & Nora Hilmia Primasari, 2020)</i>						

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





validitas

Convergent Validity

Nilai *Loading Factor*

Nilai *Loading Factor*

Variabel	Indikator	Outer Loading
<i>Red Flags</i>	X1.1	0.635
	X1.3	0.685
	X1.5	0.908
	X1.6	0.660
<i>Whistleblowing System</i>	X2.2	0.668
	X2.3	0.682
	X2.4	0.807
	X2.7	0.659
	X2.8	0.752
	X2.10	0.825
<i>Profesionalisme</i>	X2.17	0.766
	X3.3	0.684
	X3.4	0.849
	X3.5	0.762
	X3.6	0.735
Kompetensi	X3.11	0.722
	X4.3	0.663
	X4.5	0.910
Pengalaman Auditor	X4.6	0.922
	X5.2	0.659
	X5.4	0.863
	X5.6	0.691
	X5.8	0.769
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecuranga (<i>fraud</i>) Laporan Keuangan	X5.9	0.704
	Y.1	0.842
	Y.2	0.823
	Y.3	0.887
	Y.4	0.783
	Y.6	0.658
	Y.7	0.695
Y.8	0.774	
Y.9	0.744	
Y.12	0.704	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

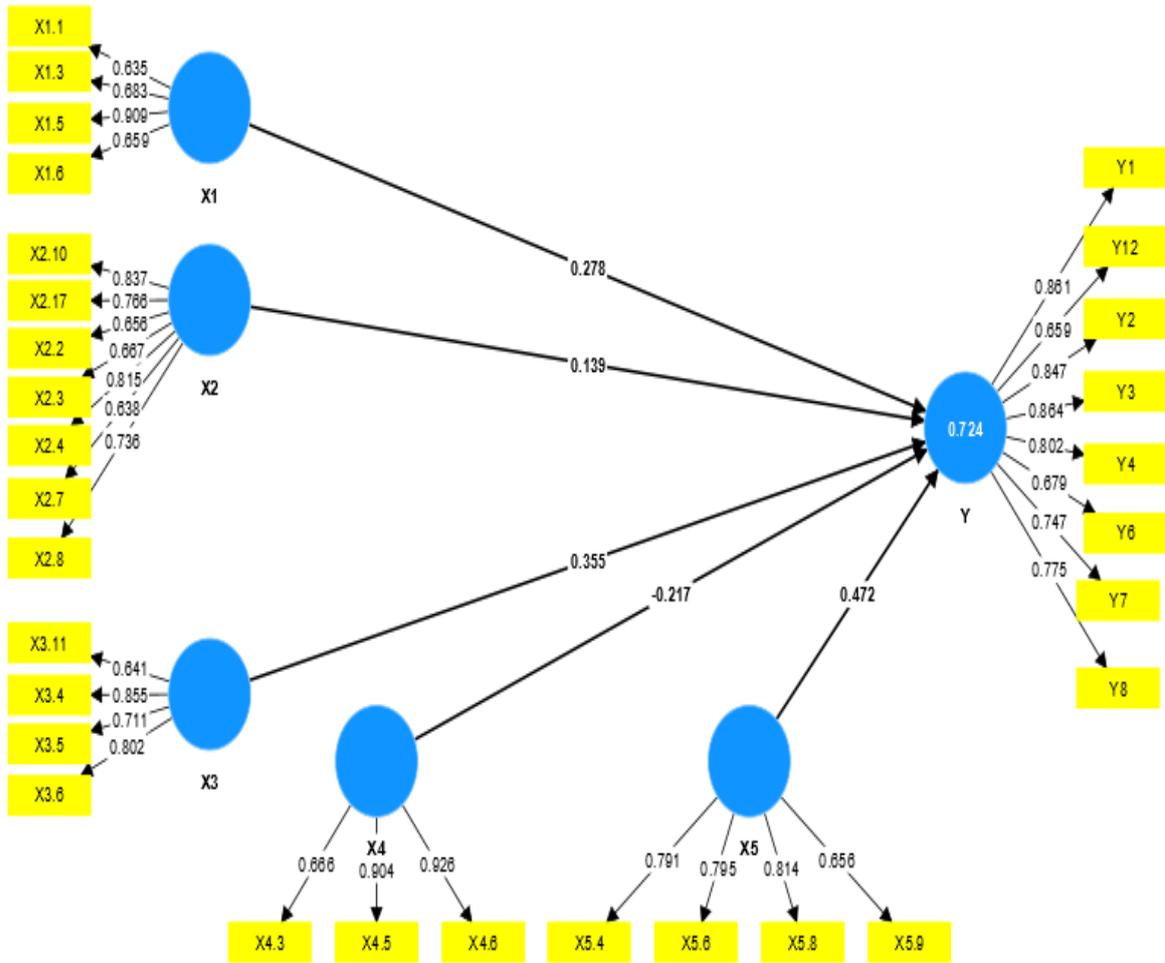


Nilai Cross Loading

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1.1	0.635	0.275	0.027	0.052	0.304	0.296
X1.3	0.683	0.173	-0.139	-0.123	0.077	0.152
X1.5	0.909	0.237	0.357	0.135	0.450	0.652
X1.6	0.659	0.010	-0.060	-0.088	0.092	0.182
X2.2	0.123	0.656	0.279	0.167	0.091	0.189
X2.3	0.160	0.667	0.305	0.229	0.034	0.149
X2.4	0.314	0.815	0.524	0.138	0.291	0.478
X2.7	-0.102	0.638	0.372	0.487	0.221	0.142
X2.8	-0.181	0.736	0.532	0.534	0.220	0.174
X2.10	0.401	0.837	0.658	0.536	0.563	0.649
X2.17	0.052	0.766	0.406	0.345	0.198	0.329
X3.4	0.316	0.630	0.855	0.480	0.597	0.646
X3.5	-0.127	0.473	0.711	0.675	0.338	0.208
X3.6	0.173	0.386	0.802	0.520	0.482	0.574
X3.11	-0.106	0.581	0.641	0.589	0.257	0.152
X4.3	0.273	0.067	0.232	0.666	0.293	0.198
X4.5	-0.085	0.531	0.656	0.904	0.487	0.316
X4.6	0.067	0.461	0.681	0.926	0.617	0.397
X5.4	0.243	0.458	0.705	0.679	0.791	0.552
X5.6	0.441	0.230	0.228	0.212	0.795	0.593
X5.8	0.388	0.218	0.479	0.402	0.814	0.687
X5.9	0.075	0.451	0.551	0.632	0.656	0.312
Y.1	0.424	0.390	0.528	0.199	0.555	0.861
Y.2	0.465	0.377	0.541	0.255	0.549	0.847
Y.3	0.594	0.595	0.642	0.396	0.641	0.864
Y.4	0.408	0.523	0.475	0.205	0.467	0.802
Y.6	0.443	0.301	0.342	0.383	0.613	0.679
Y.7	0.362	0.082	0.277	0.198	0.600	0.747
Y.8	0.589	0.455	0.537	0.211	0.655	0.775
Y.12	0.134	0.530	0.652	0.569	0.492	0.659

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengujiannya hanya untuk keperluan peninjauan, penemuan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar Model Setelah Dimodifikasi

akan dan menyebutkan sumber:

2. Formil Larcker Criterion

Membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk dalam model

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1	0.730					
X2	0.263	0.735				
X3	0.207	0.648	0.757			
X4	0.069	0.464	0.667	0.840		
X5	0.410	0.406	0.613	0.582	0.767	
Y	0.566	0.532	0.647	0.377	0.733	0.783

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menguraikan dan menyuarakan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

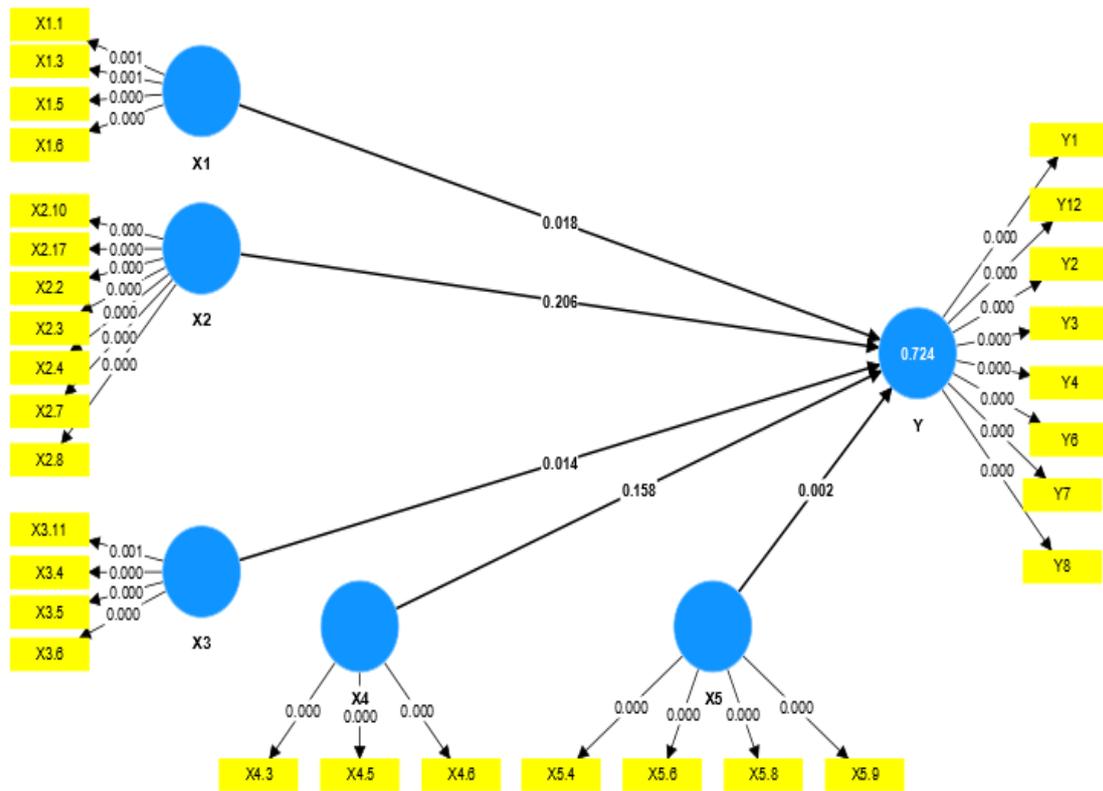
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Red Flags (X1)	0.817
Whistleblowing System (X2)	0.890
Profesionalisme (X3)	0.841
Kompetensi (X4)	0.876
Pengalaman Auditor (X5)	0.850
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (fraud) Laporan Keuangan (Y)	0.926

LAMPIRAN PENGUJIAN INNER MODEL (MODEL STRUKTURAL)



Gambar Evaluasi Inner Model



Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis R² atau Uji Determinasi

Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.724	0.689

Pengujian Hipotesis

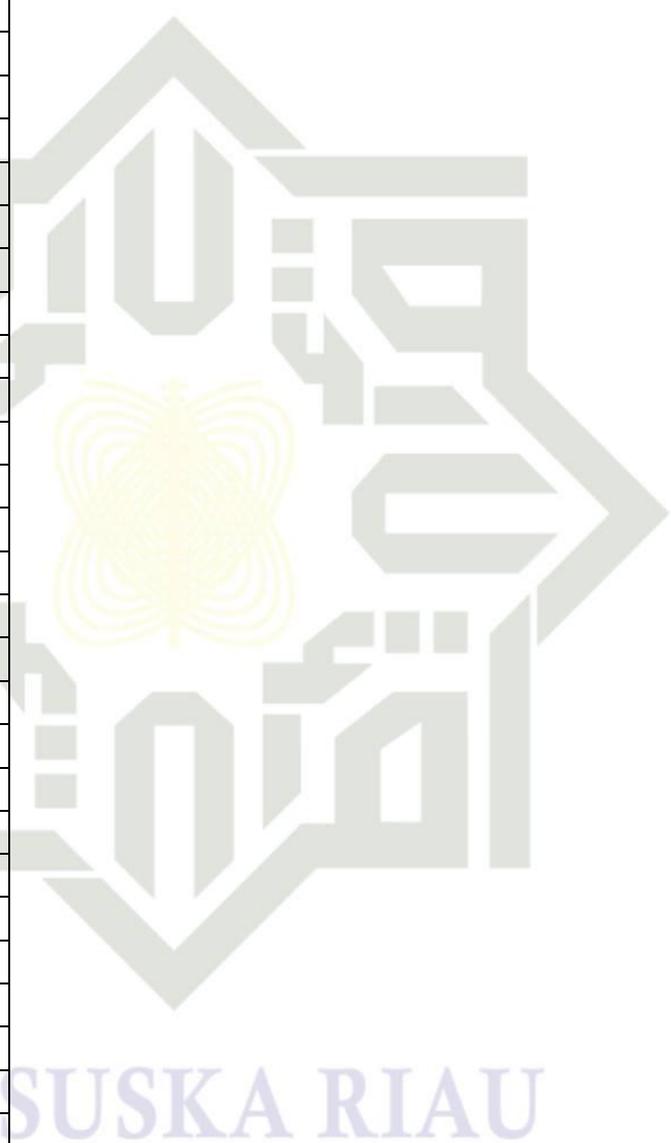
Hasil Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T- Statistics (O/STDEV)	P Values
Y	0.278	0.262	0.117	2.370	0.018
Y	0.139	0.154	0.110	1.265	0.206
Y	0.355	0.353	0.144	2.466	0.014
Y	-0.217	-0.196	0.154	1.413	0.158
Y	0.472	0.459	0.152	3.104	0.002

41	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	53
42	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	46
43	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	51
44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	48
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

Variabel Red Flags

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Jumlah
1	5	4	4	4	4	4	25
2	5	5	5	5	5	5	30
3	4	4	4	5	4	4	25
4	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	4	4	5	5	27
6	4	4	4	4	4	4	24
7	5	4	4	4	4	4	25
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	25
10	4	4	4	4	5	4	25
11	3	4	5	5	5	5	25
12	4	4	4	4	5	4	25
13	5	5	5	5	5	5	30
14	4	5	4	5	4	4	27
15	4	4	4	4	4	5	25
16	4	4	4	4	4	4	24
17	3	4	5	5	5	5	26
18	5	4	4	4	4	4	25
19	4	5	4	4	4	5	26
20	4	4	4	4	4	5	26
21	5	5	5	5	5	5	29
22	4	4	5	5	5	5	28
23	5	5	4	5	5	5	29
24	3	4	4	4	4	4	22
25	5	5	4	4	5	5	28
26	4	4	4	4	4	4	24
27	5	5	5	5	5	5	30
28	4	4	4	4	4	4	24
29	5	5	5	5	5	5	30
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	4	4	5	4	25
33	4	4	5	4	4	4	26
34	4	5	4	4	5	4	27
35	5	5	4	4	4	3	26
36	5	5	5	5	5	5	30
37	5	5	4	4	4	4	27



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarahkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Diarahkan mengutip untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis, dan penyusunan laporan.
 3. Diarahkan mengutip untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis, dan penyusunan laporan.
 4. Diarahkan mengutip untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis, dan penyusunan laporan.
 5. Diarahkan mengutip untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis, dan penyusunan laporan.

37	5	5	5	4	4	28
38	4	5	4	4	4	25
39	4	4	5	4	4	25
40	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	4	4	24
42	4	4	4	4	4	22
43	4	4	4	4	4	24
44	5	4	4	4	4	24
45	4	4	4	4	4	24
46	4	4	5	4	4	25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan tugas, pengutipan untuk merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Variabel Whistleblowing System

	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	Jumlah
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	71
	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	64
	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	73
	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	73
	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	73
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	68
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	73
	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	72
	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	73
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	77
	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	75
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
	3	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	75
	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	73
	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	77
	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	77
	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	78
	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	77
	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	77
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	67
	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	72
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
27	2	2	3	5	5	3	2	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	61
28	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
29	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	72
30	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
31	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	73

2	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	79
3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	78
4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	80
35	3	3	4	5	5	3	2	4	4	5	5	5	4	3	3	3	64
23	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	75
24	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	76
25	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	73
26	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	69
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
28	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	66
29	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
30	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	64
31	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	64
32	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
33	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	69

Variabel Profesionalisme

	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	Jumlah
1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47
2	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	44
3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	51
4	4	3	4	2	4	5	5	5	5	2	43
5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	46
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
8	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	49
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
10	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	51
11	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	52
12	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	51
13	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	53
14	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	52
15	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	49
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	50
18	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	51
19	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	49
20	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	48
21	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	51
22	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	53
23	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	51
24	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	44
25	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	45
26	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	45
27	4	3	4	2	4	5	5	5	5	2	43

28	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	49
29	4	3	4	2	4	4	5	5	5	5	3	44
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
31	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	51
32	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	49
33	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	53
34	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	50
35	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	2	44
36	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	51
37	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	46
38	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	50
39	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	48
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
41	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	48
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
43	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	48
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
45	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	44
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
47	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	50

Hak Cipta, Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Variabel Kompetensi

	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	4	4	4	4	5	34
3	5	4	4	5	5	4	5	36
4	5	4	4	3	3	5	5	34
5	4	3	4	4	4	4	5	32
6	4	4	4	4	4	5	4	33
7	4	4	4	4	4	4	5	34
8	5	5	5	5	5	5	5	40
9	4	4	4	4	4	4	4	32
10	5	4	4	5	5	4	5	36
11	5	4	5	4	4	5	5	37
12	5	4	4	5	5	4	5	36
13	5	5	5	5	5	5	5	40
14	4	5	4	5	5	4	5	36
15	4	5	5	5	5	4	4	36
16	4	4	4	4	4	4	4	32
17	5	5	5	5	4	5	5	39
18	5	4	4	5	5	4	5	36
19	4	5	4	5	4	4	4	34
20	4	4	4	4	4	4	5	33
21	4	5	5	5	5	4	5	38
22	4	5	5	5	5	5	5	38
23	4	5	5	4	5	5	3	35

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUKKA RIAU

24	4	4	5	4	2	4	4	32
25	5	4	4	4	3	4	5	34
26	4	4	4	4	3	4	4	31
27	5	5	4	4	3	3	5	34
28	4	5	4	4	3	4	4	32
29	5	5	4	4	3	5	5	34
30	4	4	4	4	4	4	4	32
31	5	4	4	5	5	4	5	36
32	5	4	5	4	5	4	5	37
33	4	5	4	5	5	4	5	36
34	3	3	3	5	4	4	4	31
35	5	4	4	3	3	5	5	34
36	5	4	4	5	5	5	4	37
37	4	4	4	4	3	4	5	32
38	5	4	4	5	5	4	5	36
39	5	4	4	4	4	4	4	33
40	4	4	4	4	4	4	4	32
41	5	5	5	5	5	5	5	40
42	4	4	4	4	4	4	4	32
43	5	5	5	5	5	5	5	40
44	4	4	4	4	4	4	5	34
45	4	4	4	4	4	4	4	32
46	5	4	4	4	3	4	4	32

Variabel Pengalaman Auditor

No	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	X5.9	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	4	4	36
2	4	4	4	4	4	4	3	4	35
3	5	4	5	4	5	4	5	5	41
4	3	4	4	5	5	5	4	3	37
5	4	4	5	5	5	4	4	5	41
6	4	4	4	3	4	4	4	4	35
7	4	4	4	4	4	4	3	4	35
8	5	5	5	5	4	4	4	4	41
9	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	5	4	5	4	5	4	5	5	41
11	5	5	5	5	4	4	4	3	39
12	5	4	5	4	5	4	5	5	41
13	5	5	5	5	5	5	5	5	45
14	5	4	5	3	5	4	5	5	40
15	5	5	5	3	4	5	4	3	39
16	4	4	4	3	4	4	4	3	34
17	5	5	5	4	5	5	5	3	41
18	5	4	5	4	5	4	5	5	41
19	4	4	3	3	4	3	4	3	32

20	5	5	5	5	4	5	5	4	43
21	4	4	5	5	4	5	5	5	41
22	4	5	5	5	5	5	5	4	42
23	4	4	5	4	5	4	4	5	39
24	4	4	4	4	4	4	4	3	35
25	4	4	4	3	4	4	4	4	35
26	4	4	4	4	4	4	4	4	36
27	3	4	4	5	5	5	5	3	38
28	4	4	4	3	4	4	4	3	34
29	3	4	4	5	5	5	5	3	38
30	4	4	4	4	4	4	4	4	36
31	5	4	5	4	4	4	5	5	40
32	4	5	4	5	5	4	5	5	41
33	5	4	5	4	4	5	5	5	41
34	4	3	5	5	5	3	3	5	37
35	3	4	4	5	5	5	5	3	38
36	5	4	5	4	4	4	4	5	40
37	4	4	4	3	4	5	4	3	35
38	5	4	5	4	5	4	5	5	41
39	4	4	4	4	4	4	4	3	35
40	4	4	4	4	4	4	4	4	36
41	5	5	5	5	5	5	5	5	45
42	4	4	4	4	4	4	4	4	36
43	5	5	5	5	5	5	5	5	45
44	4	4	4	4	4	4	3	4	35
45	4	4	4	3	4	4	4	3	34
46	4	4	4	3	4	4	4	3	34

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan umum yang wajar UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
 كلية العلوم الاقتصادية و الاجتماعية
 FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Tuahmadani Tampan, Pekanbaru 28298 PO.Box.1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: fekosos@uin-suska.ac.id

B-0936/Un.04/F.VII/PP.00.9/1/2023

Pekanbaru, 26 Januari 2023 M

Biasa

4 Rajab 1444 H

Izin Riset

Kepada
 Yth. Pimpinan
 Kantor Akuntan Publik (KAP) Yaniswar & Rekan (Pusat)
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa salah seorang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : Sri Widyanti
 NIM. : 11970320554
 Jurusan : Akuntansi
 Semester : VII (Tujuh)

bermaksud mengadakan Riset dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Red Flags, Whistleblowing System, Profesionalisme, Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan"** Untuk itu kami mohon kiranya Saudara berkenan memberikan bantuan yang diperlukan kepada mahasiswa tersebut.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM
 NIP. 19700826 199903 2 001

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

: Rachma Utami
 : Staff Auditor
 : Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)
 : 332/KM.1/2022
 : Jalan Sultan Agung GG Asoka No.51, Kel. Sukamulia, Kec. Sail
 Pekanbaru 28000

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sri Widyanti
 NIM : 11970320554
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Ilmu Sosial/Akuntansi
 Universitas : Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Adalah benar adanya telah melakukan penyebaran kusioner di **Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan** untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi) dalam program studi Akuntansi S1 yang berjudul **“Pengaruh Red Flags, Whistleblowing system, Profesionalisme, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (fraud) Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 8 Februari 2023

KAP Jojo Sunarjo & Rekan
 (Cabang)

UIN SUSKA RIAU



(Rachma Utami)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

beranda tangan dibawah ini:

: ZAKIAH FITRI SALSABILA YULZAM
 : Jr. Auditor
 : Yaniswar & Rekan (Pusat)
 : 44/KM.1/2018
 : Gedung Gapensi Riau Lantai 1, Jl. Jend. Sudirman No.4, Sidomulyo Timur Pekanbaru 28125

mengerangkan bahwa:

: Sri Widianti
 : 11970320554
 : Ekonomi dan Ilmu Sosial/Akuntansi
 : Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

adalah benar adanya telah melakukan penyebaran kusioner di Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi) dalam program studi Akuntansi S1 yang berjudul “Pengaruh Red Flags, Whistleblowing system, Profesionalisme, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (fraud) Laporan Keuangan (Studi Empiris) di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 03 Februari 2023

KAP Yaniswar & Rekan

(Zakiahfitri Salsabila)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang beranda tangan dibawah ini:

: Ifa
 : Admin
 : Drs. Hardi & Rekan
 : KEP-251/KM.6/2001
 : Jl. Ikhlas No.1 F
 Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki, Pekanbaru 28291

yang menerangkan bahwa:

: Sri Widyanti
 : 11970320554
 : Ekonomi dan Ilmu Sosial/Akuntansi
 : Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

adalah benar adanya telah melakukan penyebaran kusioner di Kantor Akuntan Publik Drs. Hardi & Rekan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan penyusunan tugas akhir (kripsi) dalam program studi Akuntansi S1 yang berjudul “Pengaruh Red Flags, Whistleblowing system, Profesionalisme, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (fraud) Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 01-02-2023

KAP Drs. Hardi & Rekan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

beranda tangan dibawah ini:

: SUPRAPTO
 : STAF
 : Drs. Katio dan Rekan (Cabang)
 : 397/KM.17/2000
 : JL. Jati, No. 28 B, Kp. Baru, Kec. Senapelan Kota Pekanbaru Riau
 2,4 km

menerangkan bahwa:

: Sri Widyanti
 : 11970320554
 : Ekonomi dan Ilmu Sosial/Akuntansi
 : Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

adalah benar adanya telah melakukan penyebaran kusioner di **Kantor Akuntan Publik Drs. Katio dan Rekan (Cabang)** untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi) dalam program studi Akuntansi S1 yang berjudul **“Pengaruh Red Flags, Whistleblowing system, Profesionalisme, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (fraud) Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)”**

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 06 Feb. 2023

KAP Drs. Katio dan Rekan
 (Cabang)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surat keterangan dibawah ini:

: Marina
 : stff
 : Drs Selamat Sinuraya & Rekan
 :
 : Jl. Durian No. 1 F, Labuh Baru Tim., Payung Sekaki, Kota Pekanbaru,
 Riau 28156, Indonesia.

Surat keterangan menerangkan bahwa:

: Sri Widyanti
 : 11970320554
 : Ekonomi dan Ilmu Sosial/Akuntansi
 : Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

adalah benar adanya telah melakukan penyebaran kusioner di Kantor Akuntan Publik Drs. Selamat Sinuraya & Rekan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi) dalam program studi Akuntansi S1 yang berjudul “Pengaruh Red Flags, Whistleblowing system, Profesionalisme, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (fraud) Laporan Keuangan (Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 01 02 2023.

KAP Drs Selamat Sinuraya
 & Rekan





SURAT KETERANGAN PENELITIAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanda tangan dibawah ini:
 : Ratna
 : Accounting
 : Tantri Kencana
 : 384/KM.1/2021
 : Jl. Teratai No.18 RT 002 RW 002, Sukajadi, Pekanbaru 28121

Surat ini menerangkan bahwa:

: Sri Widyanti
 : 11970320554
 : Ekonomi dan Ilmu Sosial/Akuntansi
 : Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

adalah benar adanya telah melakukan penyebaran kusioner di Kantor Akuntan Publik Tantri Kencana untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan penyusunan tugas akhir (Tesis) dalam program studi Akuntansi S1 yang berjudul “Pengaruh Red Flags, Whistleblowing system, Profesionalisme, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (fraud) Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)”

Ditunjukkan surat keterangan ini dibuat untuk dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 01/02/2023

KAP Tantri Kencana

UIN SUSKA RIAU





SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Surat keterangan dibawah ini:

: Annisa Rahmadhani
 : Admin
 : Griselda, Wisnu & Arum (Cabang)
 : 685/KM.1/2012
 : Jl. KH. Ahmad Dahlan No.50 A Sukajadi Pekanbaru 28122

Surat keterangan ini menerangkan bahwa:

: Sri Widyanti
 : 11970320554
 : Ekonomi dan Ilmu Sosial/Akuntansi
 : Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Adalah benar adanya telah melakukan penyebaran kusioner di Kantor Akuntan Publik Griselda, Wisnu & Arum untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi) dalam program studi Akuntansi S1 yang berjudul “Pengaruh *Red Flags*, *Whistleblowing system*, *Profesionalisme*, *Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (fraud) Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)”*

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 01 02 2023

KAP Griselda, Wisnu & Arum
 (Cabang)



(Annisa Rahmadhani)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang beranda tangan dibawah ini:

: REGINA SHAHNAZ
 : AUDITOR
 : Khairul & Rekan
 : 398/KM.1/2013
 : Jl. D.I. Panjaitan No.2D, Pekanbaru 28513

ini menerangkan bahwa:

: Sri Widyanti
 : 11970320554
 : Ekonomi dan Ilmu Sosial/Akuntansi
 : Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

adalah benar adanya telah melakukan penyebaran kusioner di Kantor Akuntan Publik Khairul & Rekan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi) dalam program studi Akuntansi S1 yang berjudul “Pengaruh Red Flags, Whistleblowing system, Profesionalisme, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (fraud) Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)”

sementara surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 06-02-2023

KAP Khairul & Rekan

UIN SUSKA RIAU



(REGINA SHAHNAZ)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Surat keterangan dibawah ini:

: MARLENY

: AUDITOR

: Rama Wendra (Cabang)

: 403/KM.1/2017

: Jl. Wolter Monginsidi No.22B, Pekanbaru 28113

Surat keterangan menerangkan bahwa:

: Sri Widyanti

: 11970320554

: Ekonomi dan Ilmu Sosial/Akuntansi

: Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Adalah benar adanya telah melakukan penyebaran kusioner di **Kantor Akuntan Publik Rama Wendra (Cabang)** untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi) dalam program studi Akuntansi S1 yang berjudul **“Pengaruh Red Flags, Whistleblowing system, Profesionalisme, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (fraud) Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)”**

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 01 FEBRUARI 2023

KAP Rama Wendra (Cabang)

UIN SUSKA RIAU

ACM Rama Wendra
KAP RAMA WENDRA

(MARLENY)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS



Nama Sri Widyanti, Lahir Pada Tanggal 28 Juli 2000 di Padang, Sumatera Barat. Anak ketiga dari Ayahanda Isral dan Ibunda Yurnita. Pendidikan dasar penulis di SDN 024 Tarai bangun pada tahun 2007-2013, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama dan menengah atas di MTs dan SMK Al Huda Pekanbaru pada tahun 2013-2019

Pada tahun 2019, melalui jalur seleksi Undangan Mandiri penulis diterima menjadi salah satu mahasiswi jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan Rahmat Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan skripsi dan dinyatakan LULUS pada tanggal 23 Mei 2023 yang berjudul "Pengaruh *Red Flags*, *Whistleblowing System*, *Professionalisme*, Kompetensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan". Penulis melakukan penelitian dengan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru Indonesia. Dibawah bimbingan Ibu Hj. Elisanovi SE, MM, Ak, CA.

a. Pengutipan karya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.